

BUKU PROFIL

PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2025





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2025.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun sebagai salah satu sarana yang menyediakan data dan informasi kependudukan. Buku ini berisi gambaran umum tentang data dan informasi kependudukan di Kabupaten Tabalong yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025 (DKB II 2025) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri serta data dukung dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain dan instansi terkait di Kabupaten Tabalong. Penyusunan buku ini juga merupakan implementasi pelaksanaan amanat peraturan perundang-undangan di bidang kependudukan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi dan dinamika kependudukan Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu Tahun 2025, meliputi jumlah, struktur, persebaran, pertumbuhan penduduk, serta berbagai indikator kependudukan lainnya yang sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan daerah.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Tanjung, Maret 2026

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong



Ir. ROWI RAWATIANICE, M.T
NIP. 19661125 199403 2 003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
D. Pengertian Umum.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM	7
A. Sejarah Singkat.....	7
B. Letak Geografis.....	7
1. Batas Wilayah.....	8
2. Topografi.....	8
C. Perekonomian.....	8
D. Potensi Daerah.....	9
1. Kawasan Hutan.....	9
2. Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura.....	10
3. Sektor Perkebunan.....	10
4. Sektor Peternakan.....	11
5. Sektor Perikanan.....	11
6. Sektor Pariwisata.....	11
7. Peluang Investasi.....	23
BAB II SUMBER DATA	25
A. Sumber Data.....	25
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	27
A. Kuantitas Penduduk.....	27





1. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	27
a) Jumlah Penduduk	28
b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	29
1) Umur Median	29
2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	30
3) Piramida Penduduk.....	31
4) Rasio Ketergantungan	33
c) Rasio Kepadatan Penduduk.....	34
d) Laju Pertumbuhan Penduduk.....	35
2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	37
b) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	38
c) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	39
d) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	41
1) Angka Perkawinan Kasar	42
2) Angka Perkawinan Umum (AKU)	44
3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	44
4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	46
5) Angka Perceraian Kasar (Divorce).....	47
6) Angka Perceraian Umum	49
3. Keluarga	49
a) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga 50	
b) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	51
c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	52
d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	53
e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin..	54
f) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan	56
g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	57
4. Kelahiran (Fertilitas).....	58
a) Jumlah Kelahiran	58
b) Angka Kelahiran Kasar	59
c) Angka Kelahiran Umum	60
5. Kematian (Mortalitas).....	61
a) Jumlah Kematian	61
b) Angka Kematian Kasar	61
B. Kualitas Penduduk.....	62
1. Kesehatan.....	62
a) Kelahiran (Fertilitas).....	62
1) Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertiliti Rate/ASFR)	62



2) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	63
3) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/ CWR)	64
b) Kematian (Mortalitas)	65
1) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/ AKB)	65
2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/ NNDR)	66
3) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR).....	66
4) Angka Kematian Balita	66
5) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI).....	67
2. Pendidikan.....	68
a) Angka Melek Huruf (AMH).....	68
b) Angka Partisipasi Kasar (APK).....	69
c) Angka Partisipasi Murni (APM).....	70
d) Angka Putus Sekolah (APS).....	71
3. Ekonomi.....	71
a) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja).....	71
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	71
2) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja).....	72
b) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	73
c) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.....	73
d) Pengangguran Terbuka.....	74
4. Sosial.....	75
a) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	75
b) Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Sosial.....	75
C. Mobilitas Penduduk	76
1. Mobilitas Permanen	76
a) Angka Migrasi Masuk	77
b) Angka Migrasi Keluar	77
2. Mobilitas Non Permanen.....	78
D. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	79
1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	79
2. Kepemilikan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	80
3. Kepemilikan Akta	81
a) Kepemilikan Akta Kelahiran	81
b) Kepemilikan Akta Perkawinan.....	83
c) Kepemilikan Akta Perceraian	84
d) Kepemilikan Akta Kematian	84



e) Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak, dan Peristiwa Penting Lainnya	85
BAB V PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	91





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Batas Wilayah Kabupaten Tabalong	8
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025.....	28
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025.....	31
Tabel 4.3	Kategori Kelompok, Rentang Usia, dan Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025 ..	34
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025	35
Tabel 4.5	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025	35
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025.....	38
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	39
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	42
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, Jumlah Perkawinan, Angka Perkawinan Kasar, dan Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	43
Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025	45
Tabel 4.11	Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	47
Tabel 4.12	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, Jumlah Perceraian, Angka Perceraian Umur, dan Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	48





Tabel 4.13	Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	50
Tabel 4.14	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga di Kabupaten Tabalong, 2025.....	51
Tabel 4.15	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025	52
Tabel 4.16	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	54
Tabel 4.17	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin, dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025	55
Tabel 4.18	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025.....	56
Tabel 4.19	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025.....	57
Tabel 4.20	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Puskesmas di Kabupaten Tabalong, 2025.....	58
Tabel 4.21	Jumlah Kelahiran, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan CBR Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	59
Tabel 4.22	Jumlah Kelahiran, Jumlah Perempuan Usia 15-19 Tahun, dan GBR Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025	60
Tabel 4.23	Jumlah Kematian, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	61
Tabel 4.24	Jumlah Penduduk Perempuan, Jumlah Kelahiran, ASFR, dan TFR Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025.....	63
Tabel 4.25	Jumlah Perempuan Usia 15-49 Tahun, Jumlah Anak Umur 0-4 Tahun, dan CWR di Kabupaten Tabalong, 2025.....	64





Tabel 4.26	Jumlah Kematian Bayi, Jumlah Kematian Neonatal, Jumlah Kematian Post Neonatal, dan Jumlah Kematian Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Tabalong, 2025.....	66
Tabel 4.27	Jumlah Kematian Ibu Menurut Puskesmas di Kabupaten Tabalong, 2025	68
Tabel 4.28	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Dapat Baca Tulis, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Melek Huruf Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	69
Tabel 4.29	Jumlah Penduduk Kelompok Umur Sesuai Jenjang, Jumlah Penduduk Per Kelompok Umur, dan Persentase APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	70
Tabel 4.30	Jumlah Usia Sesuai Jenjang Pendidikan, Jumlah Penduduk Per Kelompok Umur, dan Persentase APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025	70
Tabel 4.31	Jumlah Siswa Putus Sekolah, Jumlah Sesuai Jenjang yang Sama, dan Persentase Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	71
Tabel 4.32	Jumlah Penduduk Usia Kerja, Tidak Bekerja, Bekerja, Angkatan Kerja, dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	72
Tabel 4.33	Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, dan APAK Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2024	73
Tabel 4.34	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Bulan Mendaftar di Kabupaten Tabalong, 2025.....	74
Tabel 4.35	Jumlah Penyandang Disabilitas, Jumlah Penduduk, dan Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025.....	75
Tabel 4.36	Jumlah Penerima Bansos Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	76



Tabel 4.37	Jumlah Penduduk Datang, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	77
Tabel 4.38	Jumlah Penduduk Pindah, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	77
Tabel 4.39	Jumlah PNP yang Didata Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	78
Tabel 4.40	Jumlah Kepala Keluarga dan Persen Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	80
Tabel 4.41	Jumlah Wajib KTP-EL dan Persen Kepemilikan KTP-EL Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025	80
Tabel 4.42	Jumlah Penduduk Usia 0-1 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	81
Tabel 4.43	Jumlah Penduduk Usia 0-4 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	82
Tabel 4.44	Jumlah Penduduk Usia 0-5 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	82
Tabel 4.45	Jumlah Penduduk Usia 0-17 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	82
Tabel 4.46	Jumlah Penduduk Kawin dan Persen Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	83
Tabel 4.47	Jumlah Penduduk Cerai, Memiliki Akta Cerai dan Persen Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025.....	84





Tabel 4.48	Jumlah Laporan Kematian dan Layanan Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025	84
Tabel 4.49	Jumlah Layanan Akta Pencatatan Sipil dan Peristiwa Penting Lainnya di Kabupaten Tabalong, 2025	85







DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Letak Umur Median Penduduk di Kabupaten Tabalong Tahun 2025.....	30
Grafik 4.2	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2025	38
Grafik 4.3	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Disabilitas di Kabupaten Tabalong Tahun 2025	40
Grafik 4.4	Grafik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin	55





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Wisata Air Terjun Lano	12
Gambar 2.2	Wisata Air Terjun Mambanin	12
Gambar 2.3	Wisata Riam Kinarum.....	13
Gambar 2.4	Wisata Riam Bidadari.....	14
Gambar 2.5	Wisata Gua Liang Tapah.....	14
Gambar 2.6	Wisata Tebing Sungai Durian Purui.....	15
Gambar 2.7	Wisata Bunga Gunung Karamo	16
Gambar 2.8	Wahana di Taman Sapana.....	16
Gambar 2.9	Wisata Menanti Laburan.....	17
Gambar 2.10	Wisata Makam Syech Muhammad Nafis Al Banjari.....	18
Gambar 2.11	Wisata Masjid Pusaka	19
Gambar 2.12	Wisata Religi Islamic Center.....	20
Gambar 2.13	Wisata Masjid Cheng Ho	20
Gambar 2.14	Wisata Budaya Balai Adat Warukin	21
Gambar 2.15	Wisata Budaya Balai Adat Dayak Deah Kampung 10	22
Gambar 4.1	Piramida Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025.....	32
Gambar 4.2	Struktur Umur Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025.....	34
Gambar 4.3	Laju Pertumbuhan Pendduuk Kabupaten Tabalong Tahun 2025 ..	36
Gambar 4.4	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tabalong Tahun 2025	41
Gambar 4.5	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2025	53





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kode Referensi Wilayah di Kabupaten Tabalong	83
Lampiran II	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	85
Lampiran III	Kode KUA, KUA, dan Jumlah N/R di Kabupaten Tabalong, 2024 ...	87
Lampiran IV	Jumlah Pasangan Cerai Talak dan Cerai Gugat Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2024	89







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia, mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Penduduk adalah modal dasar dan faktor dominan pembangunan. Oleh karena itu penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kependudukan bertujuan untuk melakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menjamin tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang.

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan cepat, kualitas rendah, dan persebaran tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas, kuantitas, mobilitas, dan daya dukung lingkungan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk.

Data penduduk memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain terutama dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) sejak tahun 2007. Sistem tersebut bertujuan menata sistem administrasi kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan dan menghasilkan basis data kependudukan yang terpusat. Basis data kependudukan yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Tabalong dan ke depannya diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kabupaten Tabalong.

Dalam rangka penyajian dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun





2025 dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025 dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari organisasi perangkat daerah atau instansi lain yang terkait.

Buku ini memuat gambaran Kabupaten Tabalong yang dilihat dari segi kependudukan dengan kondisi penduduk Kabupaten Tabalong berjumlah 271.216 jiwa yang terdiri dari 137.096 jiwa (50,54 %) penduduk laki-laki dan 134.120 jiwa (49,46%) penduduk perempuan. Data jumlah penduduk tersebut sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (data center). Buku ini juga disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD Tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.
2. Memberikan manfaat dalam perumusan dan evaluasi kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan, dan kebijakan lainnya di Kabupaten Tabalong.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan batasan penduduk Kabupaten Tabalong sampai tanggal 31 Desember 2025 yang mencakup:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum

Pada bagian ini diberikan definisi/pengertian istilah-istilah yang banyak digunakan pada buku ini, yaitu:

1. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang





- menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 3. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 5. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan;
 6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No. 10 Tahun 1992);
 7. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No. 10 Tahun 1992);
 8. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992);
 9. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu (Sunaryo Urip-BPS);
 10. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992);
 11. Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992);
 12. Data Registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil (peristiwa penting);
 13. Data Non Registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survei.
 14. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa



- kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
15. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 16. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 17. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 18. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 19. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah system informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
 20. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam ke dalam berbagai bentuk media;
 21. Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga;
 22. Kelahiran atau Fertilisasi diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur;
 23. Kematian atau Mortalitas adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk;
 24. Angka Kelahiran Total (TFR=Total Fertility Rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa produksinya;
 25. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu;
 26. Perkembangan Kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan



- mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU No. 10 Tahun 1992);
27. Mobilitas Penduduk (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain;
 28. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
 29. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 30. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu atau tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 31. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 32. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 33. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya;
 34. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka atau buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
 35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah, yaitu umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun;
 36. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah prosentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah di usia yang sama.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Pada tanggal 15 Maret 1958, atas pemufakatan orang-orang terkemuka di Tanjung yang diprakarsai oleh Baharuddin Akhmid yang waktu itu menjabat sebagai Asisten Wedana di Kecamatan Tabalong Selatan, maka dibentuklah Panitia Sementara Penuntutan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong. Setelah panitia sementara terbentuk, untuk kepentingan perjuangan serta terjadinya beberapa mutasi terhadap Pegawai Negeri yang sudah duduk dalam kepanitiaan, maka komposisi dan personalia panitia penuntut mengalami beberapa kali perubahan hingga sampai pada Panitia V.

Akhirnya pada tanggal 5 Mei 1959 dalam sidang pleno terbuka DPRD Hulu Sungai Utara telah memutuskan menyetujui sepenuhnya tuntutan rakyat Tabalong agar Kewedanaan Tabalong dapat dijadikan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong dengan ibukota Tanjung yang terkenal dengan resolusi pada tanggal 5 Mei 1959 Nomor 2/II DPRD-1959 yang isinya selain menyetujui juga mendesak Pemerintah Pusat agar tuntutan dimaksud dapat dikabulkan. Pada tanggal 5 September 1964 Kewedanaan Tabalong telah ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong dengan Kepala Kantor Usman Dundrung Bekas Wedana Barabai.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 yang mendorong Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong ini ditingkatkan lagi menjadi Daerah Otonomi Tingkat II Tabalong yang menjalankan roda pemerintahan sendiri baik eksekutif maupun legislatif dan untuk ini juga pemerintahan tetap dipercayakan kepada Usman Dundrung. Pada tanggal 1 Desember 1965 bertempat di lapangan Giat Kota Tanjung oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Dr. Soemarno Sosro Atmodjo dengan disaksikan puluhan ribu rakyat Tabalong dan pejabat-pejabat tinggi Kalimantan Selatan lainnya, maka Daerah Tingkat II Tabalong telah diresmikan.

B. Letak Geografis

Kabupaten Tabalong dengan Ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari Propinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas wilayah 3.553,36 km² yang dibagi dalam 12 wilayah Kecamatan, 10 Kelurahan dan 121 Desa. Kabupaten Tabalong berada

pada jalur “segitiga emas” penghubung Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah.

1. Batas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak antara 1,18° LS – 2,25° LS dan 115,9° BT – 115,47° BT, dengan batas administratif sebagai berikut:

Tabel 2.1 Batas Wilayah Kabupaten Tabalong

NO	LETAK BATAS	DAERAH YANG BERBATASAN
1	2	3
1	Utara	Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur
2	Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan
3	Barat	Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
4	Timur	Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : BPK RI, Profil Kabupaten Tabalong

2. Topografi

Wilayah Kabupaten Tabalong di bagian utara berupa dataran tinggi dan bergunung-gunung, di mana Pegunungan Meratus terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur. Pada bagian tengah merupakan daerah datar dan bergelombang, sedangkan wilayah bagian selatan didominasi oleh dataran rendah dan rawa.

C. Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang berada di daerah atau regional tertentu. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan berbagai instrumen lainnya. Di mana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak akan salah arah. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena

selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Menurut Publikasi BPS laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong tahun 2025 adalah 4,69%. Angka Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tabalong tahun 2025 atas dasar harga berlaku adalah sebesar 34.197,79 miliar rupiah naik 1.554,31 miliar dibanding tahun 2024. Sedangkan berdasarkan harga konstan mencapai 18.133,55 miliar rupiah atau naik 812,76 miliar rupiah dibanding tahun 2024. Sektor utama sebesar 53,02% PDRB Kabupaten Tabalong berasal dari sektor pertambangan dan penggalian, disusul pertanian dan perdagangan.

D. Potensi Daerah

Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Tabalong mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Namun, pengembangan wilayah tersebut hingga saat ini belum optimal dilaksanakan terutama melalui intensifikasi potensi wilayah seperti pada lahan pertanian dan perkebunan, potensi pariwisata, potensi industri, dan lain-lain.

1. Kawasan Hutan

Tabel 2.1 Jenis Hutan (Fungsi Kawasan) dan Luasan Kawasan Kabupaten Tabalong Tahun 2025

No	Kecamatan	Jenis Hutan (Fungsi Kawasan)	Luas Kawasan (ha)
1	2	3	4
1	Kecamatan Banua Lawas	Hutan Produksi	23,47
		Hutan Produksi yang dapat di Konversi	281,30
2	Kecamatan Bintang Ara	Hutan Lindung	26.342,32
		Hutan Produksi	46.847,64
		Hutan Produksi yang dapat di Konversi	287,84
		Hutan Produksi Terbatas	27.634,74
3	Kecamatan Haruai	Hutan Lindung	797,97
		Hutan Produksi	5.287,41
4	Kecamatan Jaro	Hutan Lindung	7.658,15
		Hutan Produksi	6.350,79
		Hutan Produksi Terbatas	9.079,18
5	Kecamatan Muara Uya	Hutan Lindung	34.609,54
		Hutan Produksi	22.929,53
		Hutan Produksi Terbatas	15.872,42
6	Kecamatan Murung Pudak	Hutan Produksi	2.920,17
7	Kecamatan Tanjung	Hutan Produksi yang dapat di Konversi	3.127,61
8	Kecamatan Upau	Hutan Lindung	6.015,22
		Hutan Produksi	5.587,54
9	Kecamatan Kelua	Tidak terdapat Kawasan Hutan	-
10	Kecamatan Muara Harus	Tidak terdapat Kawasan Hutan	-
11	Kecamatan Pugaan	Tidak terdapat Kawasan Hutan	-
12	Kecamatan Tanta	Tidak terdapat Kawasan Hutan	-
Total Kawasan Hutan Kabupaten Tabalong			221.652,84

Sumber : Data Kesatuan Pengelolaan Hutan Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Berdasarkan data dari Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Kabupaten Tabalong tahun 2025 jumlah total luas kawasan hutan di Kabupaten Tabalong adalah 221.652,84 ha dengan distribusi yang tidak merata. Wilayah dengan hutan terluas adalah Kecamatan Bintang Ara dengan total 101.112,54 ha. Selain itu terdapat 4 (empat) kecamatan yang tercatat tidak memiliki kawasan hutan. Hutan Lindung terkonsentrasi besar di Kecamatan Muara Uya (34.609,54 ha) dan Bintang Ara (26.342,32 ha).

2. Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong, pada tahun 2025 tanaman hortikultura yang diusahakan di Tabalong dengan hasil produksi yang paling tinggi adalah cabe besar yaitu 1.311,20 ton dengan luas area panen 149 ha, yang tersebar di 12 kecamatan dengan produksi tertinggi di Kecamatan Pugaan yaitu 202,4 ton. Pada urutan kedua yaitu tanaman cabe rawit dengan hasil produksi 663 ton dari luas area panen 130 ha. Selanjutnya produksi tomat sebesar 204 ton dengan luas area panen 102 ha. Sementara tanaman bawang merah di Kecamatan Upau dan Pugaan menghasilkan 21,9 ton bawang dari luas area panen 3 ha.

Tanaman pangan yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Tabalong adalah padi dengan hasil panen 96.305,05 ton dari luas area panen 17.197,33 ha dan kecamatan yang menyumbangkan produksi terbanyak adalah Kecamatan Kelua yaitu 25.852 ton. Selanjutnya diikuti dengan hasil panen jagung sebanyak 588 dengan luas area panen 147 ha, kacang tanah 400 ton dengan luas area panen 80 ha, dan ubi kayu sebanyak 98 ton dengan luas area panen 7 ha.

3. Sektor Perkebunan

Jenis tanaman yang dominan pada sektor perkebunan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 adalah tanaman karet yaitu 68.873,52 ha dengan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 53.298,70 ha dan hasil produktivitas sebesar 61.226,88 ton karet kering. Pada urutan kedua yaitu perkebunan kelapa dalam dengan luas area yang menghasilkan sebesar 1.163,75 ha dan hasil produktivitas sebesar 1.499,58 ton. Selanjutnya area perkebunan kemiri dengan luas area sebesar 431,40 ha dan hasil produktivitas inti kemiri 404,90 ton. Jenis tanaman lain yang juga mendukung sektor perkebunan di Kabupaten Tabalong adalah tanaman aren, kopi, sagu, sawit, lada, pinang, dan kapuk.

4. Sektor Peternakan

Sektor peternakan di Kabupaten Tabalong yang menjadi usaha warga cukup beragam untuk memenuhi keperluan produksi daging dan telur di wilayah Kabupaten Tabalong. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 populasi ternak terbesar adalah jenis ternak unggas, dimana ayam pedaging memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 10.678.295 ekor. Untuk jenis hewan ternak besar populasi terbanyaknya adalah sapi sebanyak 3.630 ekor, sedangkan untuk hewan ternak kecil populasi terbanyak adalah kambing 3.667 ekor.

Adapun jenis ternak dengan hasil produksi daging terbanyak adalah ayam ras pedaging dengan total 12.487.322 kg, kemudian ternak sapi dengan hasil produksi daging sebanyak 619.083 kg dan selanjutnya ayam ras petelur sebanyak 468.076 kg. Sementara untuk produksi telur terbanyak dihasilkan dari hewan ternak itik yaitu 870.811 kg atau 13.062.165 butir telur, diikuti oleh ayam ras petelur sebanyak 484.470 kg atau 7.751.520 butir telur.

5. Sektor Perikanan

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan Perikanan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 jenis ikan yang dihasilkan terbanyak di Kabupaten Tabalong adalah ikan patin dengan hasil mencapai 8.260,45 ton. Dilanjutkan dengan ikan nila sebanyak 6.182,89 ton dan ikan lele 2.227,98 ton. Selain ketiga jenis ikan tersebut, jenis ikan lain yang juga dihasilkan di Kabupaten Tabalong adalah ikan mas, bawal, jelawat, betok dan gabus.

6. Sektor Pariwisata

Kabupaten Tabalong memiliki potensi sektor pariwisata cukup banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan meliputi objek wisata alam, wisata buatan dan wisata religi, dan budaya.

a. Wisata Alam

1) Air Terjun Lano

Kecamatan Jaro yang terletak di daerah paling Utara kab. Tabalong ini paling banyak memiliki objek wisata alam. Hal ini dikarenakan tofografi wilayahnya terdiri dari perbukitan barisan dari pegunungan Meratus. Air Terjun Lano di Desa Lano merupakan salah satu obyek wisata unggulan

tersembunyi dengan lingkungan alami yang masih asri dan tenang di Kabupaten Tabalong.



Gambar 2.1 Wisata Air Terjun Lano

Destinasi wisata alam yang satu ini menjadi pilihan liburan keluarga bagi masyarakat Tabalong untuk menikmati alam dengan sempurna. Letaknya yang berada di tengah hutan membuatnya memiliki hiasan pepohonan yang rindang serta udara yang sejuk. Air Terjun Lano berada di perbatasan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur membuatnya menjadi oase di gerbang ibu kota baru.

2) Air Terjun Mambanin

Air terjun Mambanin merupakan air terjun dengan aliran jernih di tengah hutan yang berada di desa Marindi, Kecamatan Haruai.



Gambar 2.2 Wisata Air Terjun Mambanin

3) Riam Kinarum Indah

Riam Kinarum adalah objek wisata alam yang menawarkan pemandangan alam dengan keindahan sungai dengan arus jeram, bebatuan besar dan suasana sejuk khas pegunungan.



Gambar 2.3 Wisata Riam Kinarum Indah

Pada awal tahun 2016 di lokasi objek wisata Riam Kinarum dibangun sebuah bendungan yang dinamakan Bendungan Kinarum. Tujuan pembangunan Bendungan Kinarum ini yaitu untuk pengairan sawah yang ada di Kecamatan Upau dan di Desa Marindi. Namun, pembangunan Bendungan Kinarum ini tidak hanya berfungsi untuk pengairan/irigasi saja tetapi juga menjadi objek wisata tambahan bagi pengunjung. Riam Kinarum terletak di Desa Kinarum, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong. Jarak dari pusat Kota Tanjung kurang lebih 45 km.

4) Riam Bidadari

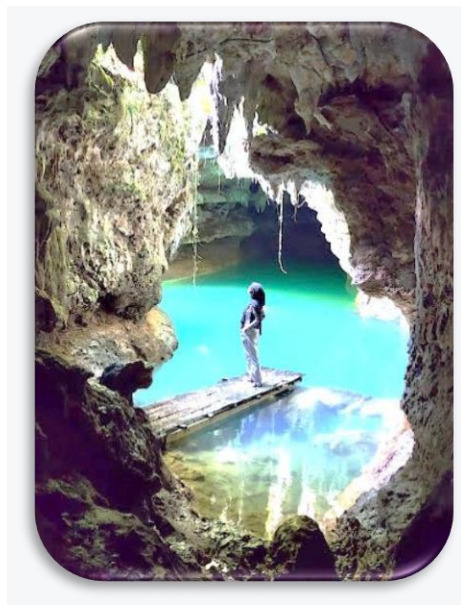
Lokasi Wisata Riam Bidadari yang berada di Desa Lumbang RT 09, Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Riam Bidadari adalah objek wisata alam yang menawarkan keindahan sungai dengan air jernih yang masih terjaga, bebatuan besar dan pemandangan pegunungan Meratus. Wisata alam ini sangat cocok untuk bersantai dengan keluarga dan kerabat.



Gambar 2.4 Wisata Riam Bidadari

5) Goa Liang Tapah

Goa Liang Tapah berlokasi sekitar 3 km dari jalan utama Trans Kalimantan Tanjung-Koaro, tepatnya berada di Desa Gargata, Kecamatan Jaro. Di dalamnya terdapat telaga yang indah dengan air berwarna toska yang dinamai Telaga Bidadari.



Gambar 2.5 Wisata Goa Liang Tapah

Akses jalan menuju tempat ini menuju Goa Liang Tapah juga tidak sulit, sehingga tempat ini merupakan tempat wisata Tabalong yang sangat populer dikunjungi masyarakat saat akhir pekan.

6) Tebing Sungai Durian Purui

Tebing Sungai Durian merupakan objek wisata yang berada di desa Purui Kecamatan Purui. Wisata ini menyajikan pemandangan sungai yang jernih dengan tebing alami di sepanjang sungai. Keindahan alam di wisata ini dapat dinikmati dengan melakukan kegiatan arung jeram menggunakan fasilitas *river tubing*. Di pinggir sungai juga disediakan fasilitas tenda untuk kegiatan *camping*.



Gambar 2.6 Wisata Tebing Sungai Durian Purui

7) Gunung Karamo

Berjarak kurang lebih 60 km dari ibu kota Kabupaten Tabalong yakni Tanjung, objek wisata alam Puncak Gunung Karamo menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Tempat wisata ini terletak di Desa Teratau Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.



Gambar 2.7 Wisata Gunung Karamo

b. Objek Wisata Buatan

1) Taman Sapana

Merupakan tempat Wisata Edukatif, berlokasi di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas. Tempat wisata ini memiliki beragam fasilitas atau wahana bermain yang dapat menjadi pilihan bagi anak-anak dan orang tua. Beberapa wahana yang tersedia yaitu mini waterboom, arena bumper car, playground, terapi ikan, dan permainan motor ATV. Selain itu pengunjung dapat memberi makan untuk kelinci, kambing dan burung dara.



Gambar 2.8 Wahana di Taman Sapana

2) Taman Wisata Menanti Laburan

Merupakan tempat Wisata Edukatif, berlokasi di Desa Padang Panjang, Kecamatan Tanta. Berbagai fasilitas menarik ada di taman ini mulai dari spot foto, taman bunga, tempat santai, dan wahana permainan (sepeda air, sepeda gantung, jembatan tali, kolam renang, dan *flying fox*).



Gambar 2.9 Wisata Menanti Laburan

C. Objek Wisata Religi dan Budaya

1) Makam Syekh Muhammad Nafis Al Banjari

Syekh Datu Nafis yang merupakan tokoh alim ulama yang dihormati dan disegani oleh masyarakat dan penjajah pada zaman perjuangan melawan penjajahan Belanda. Di samping dikenal sebagai ulama ahli di bidang fikih, juga ahli dalam bidang tasawuf. Buah karyanya yang masyhur berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf berjudul Ad-Durrun Nafis. Makam Syekh Muhammad Nafis Al Banjari merupakan tempat wisata religi di Kabupaten Tabalong yang terletak di Desa Binturu, Kecamatan Kelua.



Gambar 2.10 Wisata Makam Syech Muhammad Nafis Al Banjari

2) Masjid Pusaka

Sebuah masjid tua yang terletak di desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas. Masjid ini juga sering disebut Masjid Pasar Arba karena pada hari rabu (arba), jumlah para pengunjung atau peziarah lebih banyak dari hari-hari yang lain. Masjid menjadi salah satu bukti sejarah persatuan antara masyarakat muslim dengan warga Dayak yang rata-rata menganut Kepercayaan Kaharingan. pembangunan masjid tua itu, diprakarsai Khatib Dayan dan saudaranya Sultan Abdurrahman dari Kesultanan Banjar yang berpusat di Kuin, dibantu tokoh masyarakat Dayak, juga Datu Ranggana, Datu Kartamina, Datu Saripanji, Langlang Buana, Taruntung Manau, Timba Sagara, Layar Sampit, Pambalah Batung dan Garuntung Waluh. elain sebagai tempat ibadah di dalam masjid juga terdapat makam Penghulu Rasyid salah satu ulama Islam yang berjuang mengangkat senjata melawan Belanda dalam Perang Banjar.



Gambar 2.11 Wisata Masjid Pusaka

3) Islamic Centre

Objek wisata religi yang berada di Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk. Islamic Center dilengkapi dengan sebuah bangunan masjidnya yang begitu megah dan unik. Berada di Jalan Ahmad Yani, Tanjung, Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Kapasitas 3.500 jemaah di lengkapi dengan fasilitas Aula Besar, meeting room, parkir yang luas dan fasilitas umum lainnya.



Gambar 2.12 Wisata Religi Islamic Center

4) Masjid Cheng Ho

Merupakan masjid yang berdiri di area wisata Danau Tanjung Puri Indah, Desa Kasiau, Kecamatan Murung Pudak. Masjid ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah Daerah dengan perusahaan semen di Bumi Saraba Kawa. Masjid ini memiliki bentuk unik pada bagian atas bangunan yang tidak menggunakan kubah tetapi menggunakan bentuk pagoda segi delapan dan bertingkat yang mengadaptasi gaya arsitektur Tiongkok.

Kombinasi warna pada bangunan masjid ini menggambarkan ciri khas tersendiri, didominasi warna merah yang dipadukan dengan warna kuning emas dan hijau. Dilengkapi dengan hiasan tulisan-tulisan kaligrafi pada bagian-bagian tertentu bangunan.



Gambar 2.13 Wisata Religi Masjid Cheng Ho

5) Balai Adat Warukin

Balai Adat Dayak Maanyan yang terletak di Desa Warukin, Kecamatan Tanta. Di area balai adat ini juga terdapat tiang dari kayu ulin dengan ukiran patung atau disebut patung baluntang yang menandakan di lokasi itu pernah digelar ritual aruh adat. Kemudian juga ada landmark dengan kata Takam Waruken yang bisa menjadi sasaran untuk berswafoto. Fasilitas lainnya terdapat taman kecil disertai meja dan tempat duduk. Selain itu, bangunan balai adat ini terlihat menarik karena mendapat sentuhan warna cat serta lukisan dengan motif ukiran khas.

Festival Budaya Dayak Maanyan Warukin adalah perayaan tahunan di Desa Warukin, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, yang bertujuan melestarikan seni, budaya, dan kearifan lokal. Festival ini menampilkan pawai obor (Pawai Apui), tari-tarian tradisional, dialog budaya, serta produk ekonomi kreatif, sering kali didukung oleh Adaro.



Gambar 2.14 Wisata Budaya Balai Adat Warukin

6) Balai Adat Dayak Deah Kampung 10

Balai Adat Dayak Deah Kampung 10 merupakan pusat kegiatan social, budaya, dan musyawarah bagi masyarakat suku Dayak Deah. Balai adat ini diresmikan pada tahun 2013 dan terletak di Desa Pengelak, Kecamatan Upau. Dilokasi balai adat ini setiap tahun dilaksanakan kegiatan Festival Budaya Dayak Deah. Kegiatan budaya yang diselenggarakan sebagai upaya pelestarian adat dan tradisi masyarakat Dayak Deah. Festival ini menampilkan berbagai rangkaian acara adat, seperti ritual adat, tarian tradisional, musik khas Dayak, serta pertunjukan seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal.



Gambar 2.15 Wisata Budaya Balai Adat Dayak Deah Kampung 10

7. Peluang Inventasi

Berdasarkan Laporan Kajian Peta Potensi dan Peluang Invenstasi Kabupaten Tabalong, peluang investasi sektor unggulan di Kabupaten Tabalong adalah:

- Sektor Hortikultura dan Tanaman Pangan yang memiliki 18 komoditas unggulan, diantaranya : padi, jagung, cabe, bawang merah, tomat, dan terong.
- Sektor Kehutanan yang memiliki 3 komoditas unggulah hasil hutan bukan kayu (HHBK) yaitu Madu Kelulut, kopi robusta, dan kemiri.
- Sektor Perikanan yang 9 potensi komoditas unggulan berupa budidaya perikanan (ikan gabus, ikan patin, ikan nila, bibit ikan gabus, bibit ikan patin, bibit ikan nila, ikan lele, dan ikan mas) dan 3 produk unggulan olahan hasil perikanan (kerupuk ikan haruan, ikan kering/ikan asin, dan pengolahan bakso ikan).
- Sektor Peternakan yang memiliki 3 komoditas unggulan yaitu pengembangan ternak sapi, pengembangan ternak kambing, dan pengembangan ternak unggas.
- Sektor Perkebunan yang memiliki 5 komoditas unggulan yaitu karet, kelapa sawit, kopi robusta, langsung tanjung, dan durian gantang.
- Industri Pengolahan Kerajinan dan Makanan berupa kerajinan dan makanan yang berjumlah 18 produk unggulan diantaranya Batik Tabalong, Kacang Sate, Kopi Pasak Bumi, Kerajinan Rotan, dan Kerajinan Purun.
- Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Seradang untuk industro agro, perkebunan, kehutanan, semen, petrokimia, dan aneka usaha lainnya.
- Sektor Pariwisata yang memiliki 44 potensi unggulan.



BAB III

SUMBER DATA

A. Sumber Data

Buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2025 ini disusun berdasarkan data yang berasal dari :

1. Pengadilan Agama Kabupaten Tabalong
2. Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
6. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong
7. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong
8. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong
9. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tabalong
10. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong
11. Data Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Kabupaten Tabalong
12. Data registrasi penduduk yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Tabalong Semester II Tahun 2025 yang sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (*data center*).
13. Data pelayanan SIAK Terpusat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong.



BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokkan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokkan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokkan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

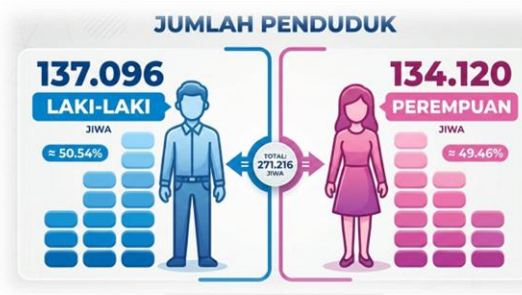
- ❖ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- ❖ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- ❖ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih, dan

dianggap penduduk tua apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 40 persen dari seluruh penduduk).

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Tabalong adalah 271.216 jiwa. Dengan perbandingan penduduk laki-laki sebanyak 137.120 jiwa atau 50,54% dan perempuan sebanyak 134.120 jiwa atau 49,46% dari total jumlah penduduk.



Total jumlah penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) Kecamatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1.	BANUA LAWAS	10.897	10.770	21.667	7,99%
2.	KELUA	13.178	13.004	26.182	9,65%
3.	TANTA	12.692	12.427	25.119	9,26%
4.	TANJUNG	19.125	19.021	38.146	14,06%
5.	HARJAI	12.656	12.233	24.889	9,18%
6.	MURUNG PUDAK	30.626	30.198	60.824	22,43%
7.	MUARA UYA	12.852	12.424	25.276	9,32%
8.	MUARA HARUS	3.694	3.649	7.343	2,71%
9.	PUGAAN	4.063	3.917	7.980	2,94%
10.	UPAU	4.096	3.864	7.960	2,93%
11.	JARO	8.183	7.888	16.071	5,93%
12.	BINTANG ARA	5.034	4.725	9.759	3,60%
TOTAL		137.096	134.120	271.216	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu sebanyak 60.824 jiwa atau 22,4% dari seluruh penduduk Kabupaten Tabalong. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu sebanyak 7.343 jiwa atau 2,7%.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

1) Umur Median (Median Age)

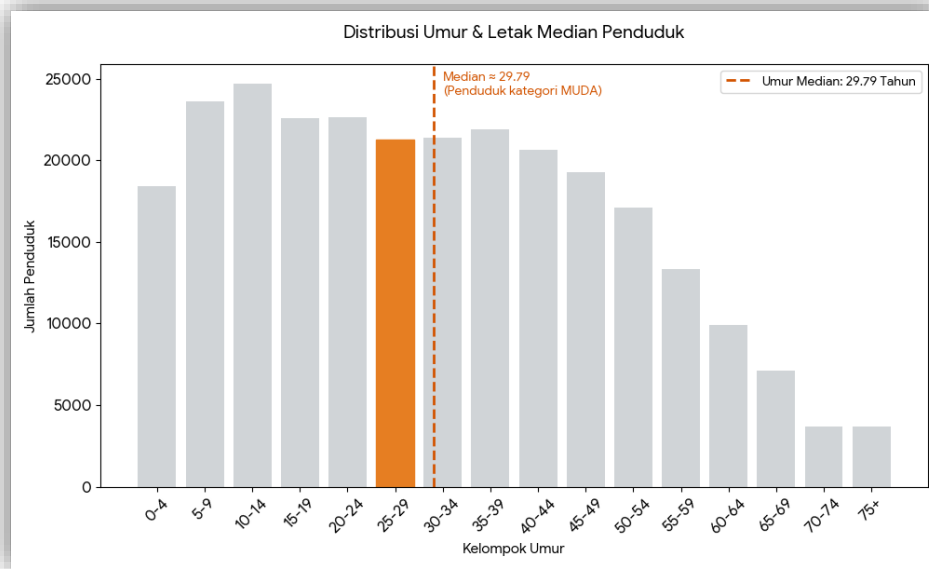
Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan sebagai :

- ❖ Penduduk muda, jika umur median pada rentang 20-29 tahun;
- ❖ Penduduk dewasa, jika umur median pada rentang 30-44 tahun;
- ❖ Penduduk tua, jika umur median 45 tahun ke atas.

Langkah awal untuk menghitung umur median adalah dengan mencari titik tengah yang membagi 50% jumlah penduduk yang berada dibawah dan diatas umur tersebut. 50% dari total 271.216 jiwa penduduk Tabalong adalah 135.608 jiwa, beradap pada kelompok usia 25-29 tahun. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus interpolasi linear untuk median data kelompok. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh umur median penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 adalah 29,79 tahun yang berarti bahwa penduduk Kabupaten Tabalong dikategorikan sebagai **Penduduk Muda**, maknanya sebagian besar populasi berada

pada puncak masa produktif sehingga Kabupaten Tabalong memperoleh puncak Bonus Demografi. Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi umur dan letak median penduduk Kabupaten Tabalong.



Grafik 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Letak Median Penduduk di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan, dan lain sebagainya.

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa pada kelompok usia rentang dari lahir hingga 29 tahun didominasi oleh penduduk laki-laki, dengan perbandingan tertinggi mencapai 108 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Kemudian pada kelompok usia 30-39 tahun jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada jumlah penduduk laki-laki. Pada kelompok umur usia lanjut justru terlihat didominasi oleh penduduk perempuan. Secara umum rata-rata rasio jenis kelamin di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 adalah 102,22 yang berarti

bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator struktur kependudukan di Kabupaten Tabalong berdasarkan jenis kelamin cukup stabil.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

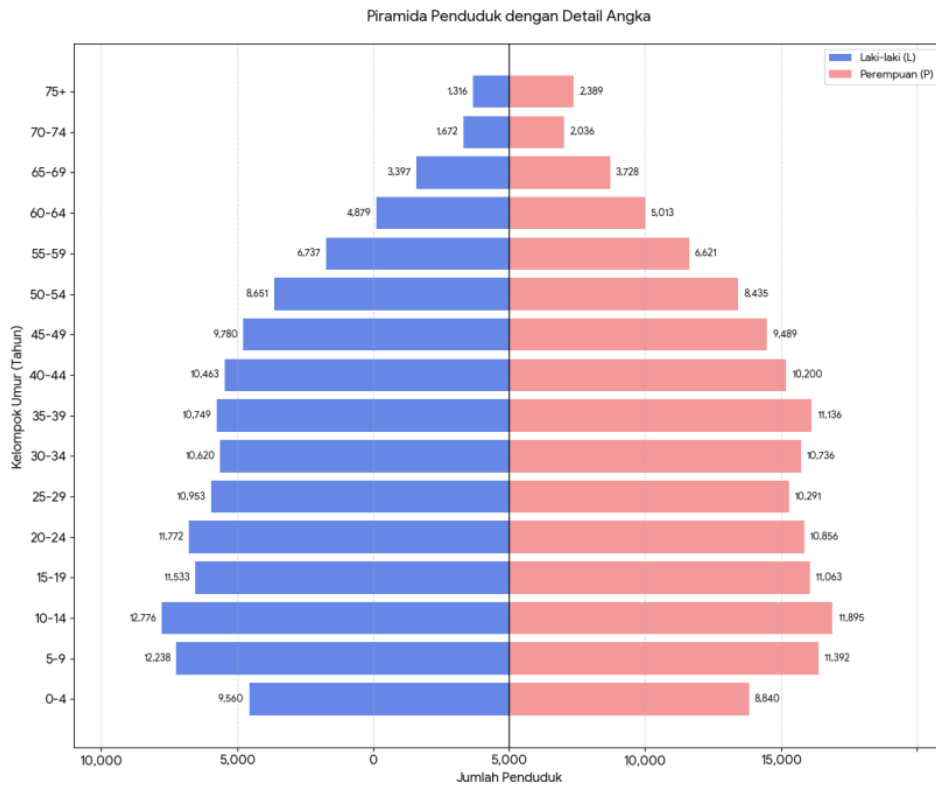
KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5
0-4	9.560	8.840	18.400	108,14
5-9	12.238	11.392	23.630	107,43
10-14	12.776	11.895	24.671	107,41
15-19	11.533	11.063	22.596	104,25
20-24	11.772	10.856	22.628	108,44
25-29	10.953	10.291	21.244	106,43
30-34	10.620	10.736	21.356	98,92
35-39	10.749	11.136	21.885	96,52
40-44	10.463	10.200	20.663	102,58
45-49	9.780	9.489	19.269	103,07
50-54	8.651	8.435	17.086	102,56
55-59	6.737	6.621	13.358	101,75
60-64	4.879	5.013	9.892	97,33
65-69	3.397	3.728	7.125	91,12
70-74	1.672	2.036	3.708	82,12
75+	1.316	2.389	3.705	55,09
TOTAL	137.096	134.120	271.216	102,22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

3) Piramida Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara visual pada sebuah grafik yang disebut piramida penduduk. Penggambaran suatu piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus. Garis horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk tertentu baik secara absolute maupun relative (dalam persen). Garis vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda

dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang paling tua dan sering disebut dengan system umur terbuka (75+). Pada bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.



Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperlihatkan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa piramida penduduk Kabupaten Tabalong berbentuk Granat (Stationery) atau menuju ke arah konstruktif. Terlihat bahwa jumlah penduduk pada kelompok usia muda (0-4 tahun) lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia di atasnya

(5-14 tahun). Ini biasanya menunjukkan adanya penurunan angka kelahiran atau keberhasilan program Keluarga Berencana. Puncak populasi berada di rentang 10-14 tahun, yang berarti daerah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk masa depan (bonus demografi).

4) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih tergantung kepada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

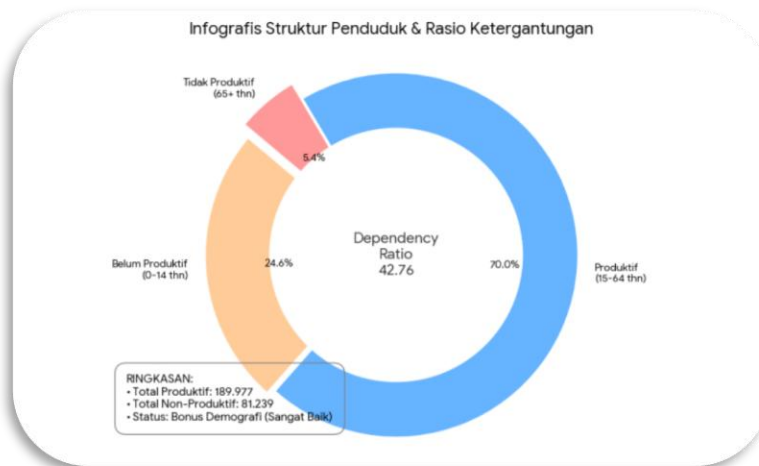
Rasio ketergantungan total di Kabupaten Tabalong tahun 2025 sebesar 42,76%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 42,76% ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (35,11%) dan rasio penduduk tua (7,65%) yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Kategori Kelompok, Rentang Usia, dan Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

KATEGORI KELOMPOK	RENTANG USIA (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO KETERGANTUNGAN (%)
1	2	3	4	5	6
Belum Produktif	0 – 14	34.574	32.127	66.701	35,11% (Muda)
Produktif	15 – 64	96.137	93.840	189.977	—
Tidak Produktif	65 ke atas	6.385	8.153	14.538	7,65% (Tua)
TOTAL		137.096	134.120	271.216	42,76% (Total)

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Struktur umur penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Struktur Umur dan Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025

c. Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LUAS WILAYAH (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/km ²)
1	2	3	4	5	6	7
1	BANUA LAWAS	10.897	10.770	21.667	150,86	143,62
2	KELUA	13.178	13.004	26.182	53,39	490,39
3	TANTA	12.692	12.427	25.119	149,73	167,76
4	TANJUNG	19.125	19.021	38.146	194,69	195,93
5	HARUAI	12.656	12.233	24.889	271,97	91,51
6	MURUNG PUDAK	30.626	30.198	60.824	172,48	352,64
7	MUARA UYA	12.852	12.424	25.276	877,13	28,82
8	MUARA HARUS	3.694	3.649	7.343	26,78	274,20
9	PUGAAN	4.063	3.917	7.980	31,87	250,39
10	UPAU	4.096	3.864	7.960	183,01	43,49
11	JARO	8.183	7.888	16.071	274,26	58,60
12	BINTANG ARA	5.034	4.725	9.759	1.170,19	8,34
TOTAL		137.096	134.120	271.216	3.556,36	76,26

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa Kecamatan terpadat di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Kelua yang setiap kilometer persegi dihuni oleh 490,39 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan yang mempunyai rasio kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Bintang Ara yaitu 8,34 jiwa/km².

d. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk dihitung dari pergerakan jumlah penduduk dibagi secara proporsional dengan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan dinamika perkembangan suatu wilayah. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025

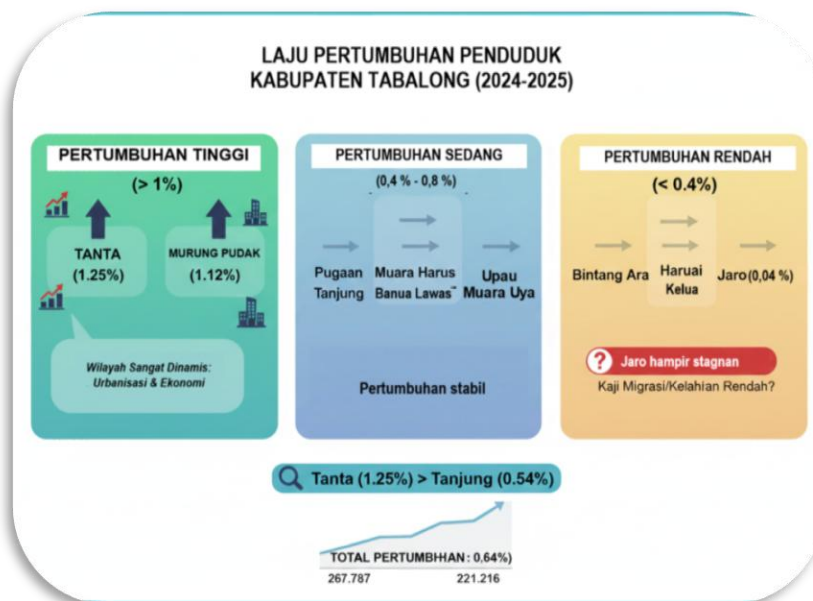
NO.	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN
		2024	2025	
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	21.444	21.667	0,52
2	KELUA	26.073	26.182	0,21
3	TANTA	24.497	25.119	1,25
4	TANJUNG	37.738	38.146	0,54

Tabel Lanjutan 4.5

NO.	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN
		2024	2025	
1	2	3	4	5
5	HARUAI	24.762	24.889	0,26
6	MURUNG PUDAK	59.471	60.824	1,12
7	MUARA UYA	25.063	25.276	0,42
8	MUARA HARUS	7.251	7.343	0,63
9	PUGAAN	7.864	7.980	0,73
10	UPAU	7.882	7.960	0,49
11	JARO	16.058	16.071	0,04
12	BINTANG ARA	9.684	9.759	0,39
TOTAL		267.787	271.216	0,64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan jumlah pertambahan absolut penduduk Kabupaten Tabalong dari semester II Tahun 2024 adalah sebesar 3.429 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,64%, hal ini menunjukkan wilayah Kabupaten Tabalong memiliki tren yang positif. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tabalong juga dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang dapat kita lihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Tanta dan Murung Pudak memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan kecamatan lainnya, termasuk jika dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Tabalong. Hal ini menunjukkan adanya daya tarik yang kuat di dua kecamatan tersebut sehingga perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk memperkuat infrastruktur di wilayah tersebut. Sementara itu di Kecamatan Jaro laju pertumbuhan sangat rendah berada pada angka 0,04%, hal ini juga perlu mendapat perhatian dan evaluasi agar dapat diketahui penyebab rendahnya pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut oleh tingkat migrasi yang tinggi atau kelahiran yang rendah.

2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Berdasarkan karakteristik sosial, komposisi penduduk dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah komposisi penduduk berdasarkan pendidikan, komposisi penduduk berdasarkan agama, dan komposisi penduduk berdasarkan status kawin.

a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini dapat menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas sumber daya manusianya.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa konsentrasi penduduk pada berada pada tingkat pendidikan dasar (22,40%) dan menengah atas (22,47%). Sedangkan akses melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan menengah atas, yaitu lulusan Diploma IV/S1 terdata hanya berjumlah 5,46% dan lulusan S2 dan S3 jika digabungkan hanya 0,22%. Hal ini dapat menjadi perhatian dan peluang bagi pemerintah Kabupaten Tabalong untuk meningkatkan jumlah lulusan pendidikan tinggi guna meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

PENDIDIKAN TERAKHIR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5
TIDAK/BELUM SEKOLAH	25.012	23.835	48.847	18,01%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	17.714	16.914	34.628	12,77%
TAMAT SD/SEDERAJAT	28.395	32.364	60.759	22,40%
SLTP/SEDERAJAT	23.078	22.947	46.025	16,97%
SLTA/SEDERAJAT	34.629	26.324	60.953	22,47%
DIPLOMA I/II	546	749	1.295	0,48%
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.422	1.890	3.312	1,22%
DIPLOMA IV/STRATA I	5.952	8.869	14.821	5,46%
STRATA-II	339	220	559	0,21%
STRATA-III	9	8	17	0,01%
TOTAL	137.096	134.120	271.216	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Jika dilihat berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa agama mayoritas di Kabupaten Tabalong adalah agama Islam dengan proporsi mencapai 95,77% dari total penduduk, menunjukkan struktur sosial keagamaan

di Kabupaten Tabalong bersifat homogen. Agama minoritas hadir dengan proporsi yang kecil dan beragam, dimana pemeluk agama Budha, Khonghucu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa hanya sebesar 0,013%. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pemerintah untuk menjamin hak-hak beragama seluruh penduduk di wilayah Kabupaten Tabalong tanpa memandang jumlah pemeluknya.

c. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tunanetra, tunarungu, tuna wicara, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus dan menyiapkan ruang publik yang ramah untuk kelompok disabilitas tersebut. Berikut tabel distribusi penduduk menurut jenis kecacatan.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WICARA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BANUA LAWAS	8	15	23	2	5	7	10	2	12
2	KELUA	8	5	13	2	1	3	5	6	11
3	TANTA	10	11	21	3	6	9	8	8	16
4	TANJUNG	9	5	14	6	6	12	8	12	20
5	HARUAI	9	6	15	4	1	5	7	11	18
6	MURUNG PUDAK	9	7	16	4	4	8	16	9	25
7	MUARA UYA	8	5	13	1	0	1	5	5	10
8	MUARA HARUS	3	3	6	0	0	0	0	1	1
9	PUGAAN	2	5	7	0	0	0	0	0	0
10	UPAU	1	0	1	0	1	1	5	2	7
11	JARO	2	0	2	1	3	4	3	4	7
12	BINTANG ARA	5	2	7	0	1	1	4	2	6
TOTAL		74	64	138	23	28	51	71	62	133

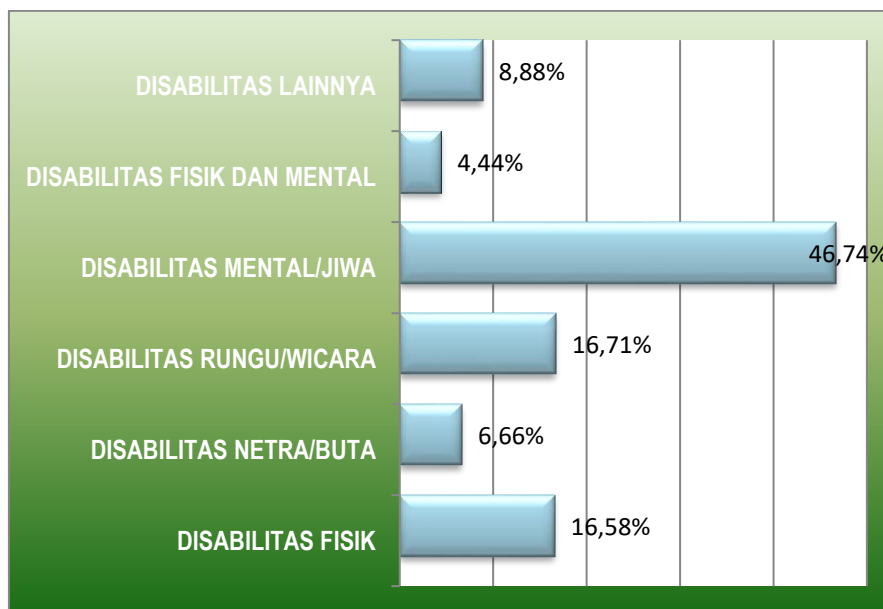
Tabel Lanjutan 4.7

NO	WILAYAH	DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK DAN MENTAL			DISABILITAS LAINNYA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BANUA LAWAS	16	9	25	1	0	1	5	0	5
2	KELUA	33	20	53	2	5	7	6	3	9
3	TANTA	12	9	21	5	1	6	7	1	8
4	TANJUNG	26	24	50	1	1	2	5	4	9
5	HARUAI	18	10	28	3	0	3	4	2	6
6	MURUNG PUDAK	71	31	102	1	6	7	14	11	25
7	MUARA UYA	25	15	40	0	3	3	0	6	6
8	MUARA HARUS	6	6	12	0	0	0	0	0	0
9	PUGAAN	2	2	4	1	0	1	0	0	0
10	UPAU	11	4	15	4	0	4	1	2	3
11	JARO	7	5	12	0	0	0	1	0	1
12	BINTANG ARA	7	2	9	0	3	3	1	2	3
TOTAL		234	137	371	18	19	37	44	31	75

Tabel Lanjutan 4.7

NO	WILAYAH	TOTAL		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	21	22	23
1	BANUA LAWAS	42	31	73
2	KELUA	56	40	96
3	TANTA	45	36	81
4	TANJUNG	55	52	107
5	HARUAI	45	30	75
6	MURUNG PUDAK	115	68	183
7	MUARA UYA	39	34	73
8	MUARA HARUS	9	10	19
9	PUGAAN	5	7	12
10	UPAU	22	9	31
11	JARO	14	12	26
12	BINTANG ARA	17	12	29
TOTAL		464	341	805

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

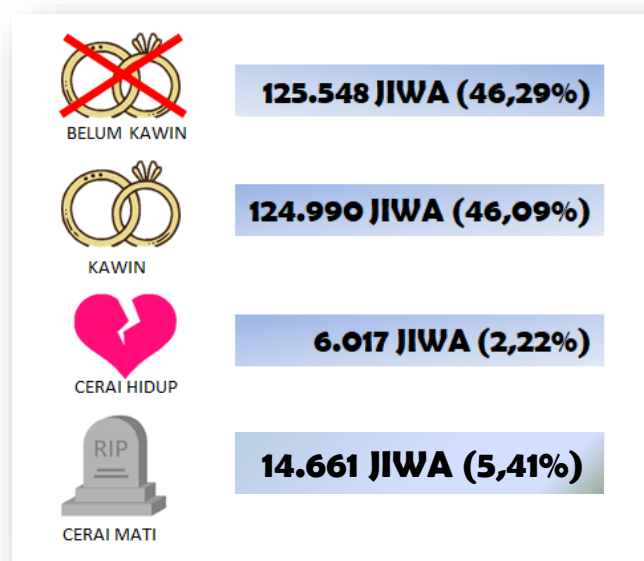


Grafik 4.3 Distribusi Penduduk Jenis Disabilitas
di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa total penyandang disabilitas terbanyak berada di Kecamatan Tanjung dan Murung Puduk, hal ini berkorelasi dengan tingginya jumlah penduduk di daerah tersebut. Sedangkan jenis disabilitas yang paling banyak adalah disabilitas mental dan jiwa, yaitu sebanyak 358 jiwa atau 46,74% dari total penyandang cacat, sehingga perlu menjadi prioritas pemerintah dalam program kesehatan mental, penyediaan obat-obatan rutin dan sosialisasi untuk mengurangi stigma terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

d. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Gambar dan tabel dibawah ini menyajikan data penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan status kawin pada tahun 2025.



Gambar 4.4 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Berdasarkan data pada gambar dan tabel distribusi penduduk berdasarkan status kawin dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum kawin sedikit lebih tinggi dibanding penduduk yang sudah kawin, hanya selisih 0,2% dengan perbandingan gender laki-laki lebih banyak dibanding perempuan (selisih 13.400 jiwa). Pada kategori penduduk dengan status cerai mati terdapat perbedaan yang signifikan. Jumlah perempuan (11.808 jiwa) empat kali lipat lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki (2.853 jiwa). Hal ini dapat menunjukkan dua kemungkinan yaitu angka harapan hidup perempuan yang tinggi atau kecenderungan laki-laki melakukan pernikahan lagi setelah berstatus cerai mati.

Tabel 4.8 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	BELUM KAWIN			KAWIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANUA LAWAS	5.626	4.410	10.036	4.914	5.004	9.918
2	KELUA	6.819	5.417	12.236	5.889	5.926	11.815
3	TANTA	6.471	5.276	11.747	5.770	5.780	11.550
4	TANJUNG	9.576	7.946	17.522	8.749	8.710	17.459
5	HARUAI	6.308	5.047	11.355	5.830	5.814	11.644
6	MURUNG PUDAK	15.675	13.234	28.909	13.875	13.893	27.768
7	MUARA UYA	6.410	5.080	11.490	5.919	5.958	11.877
8	MUARA HARUS	1.903	1.499	3.402	1.651	1.662	3.313
9	PUGAAN	2.151	1.603	3.754	1.779	1.780	3.559
10	UPAU	1.941	1.487	3.428	1.961	1.953	3.914
11	JARO	4.120	3.200	7.320	3.713	3.762	7.475
12	BINTANG ARA	2.477	1.872	4.349	2.348	2.350	4.698
TOTAL		69.477	56.071	125.548	62.398	62.592	124.990

Tabel Lanjutan 4.8

NO	WILAYAH	CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	9	10	11	12	13	14
1	BANUA LAWAS	127	219	346	230	1.137	1.367
2	KELUA	206	327	533	264	1.334	1.598
3	TANTA	186	323	509	265	1.048	1.313
4	TANJUNG	356	560	916	444	1.805	2.249
5	HARUAI	234	314	548	284	1.058	1.342
6	MURUNG PUDAK	610	989	1.599	466	2.082	2.548
7	MUARA UYA	206	294	500	317	1.092	1.409
8	MUARA HARUS	66	113	179	74	375	449
9	PUGAAN	52	79	131	81	455	536
10	UPAU	88	104	192	106	320	426
11	JARO	143	223	366	207	703	910
12	BINTANG ARA	94	104	198	115	399	514
TOTAL		2.368	3.649	6.017	2.853	11.808	14.661

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

1) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu. Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki tugas untuk mencataakan dan menerbitkan akta perkawinan bagi penduduk non muslim yang perkawinannya telah dilaksanakan oleh pengurus keagamaannya masing-masing, sedangkan untuk perkawinan penduduk yang beragama muslim dilaksanakan dan diterbitkan akta perkawinan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dan kemudian dicatatkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berdasarkan pelaporan dari penduduk yang melaksanakan perkawinan. Data jumlah perkawinan yang dicatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.9. Sedangkan jumlah perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Lampiran III.

Berdasarkan data perkawinan yang tercatat dalam database kependudukan, angka perkawinan kasar di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel 4.9. Dari jumlah perkawinan sebanyak 2.147 peristiwa pada tahun 2025 diperoleh angka perkawinan kasar di Kabupaten Tabalong adalah 7,97 berarti dari 1.000 penduduk Kabupaten Tabalong terdapat 7-8 orang yang melakukan perkawinan. Wilayah dengan jumlah perkawinan paling banyak adalah Kecamatan Murung Pudak, hal ini sejalan dengan tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Murung Pudak. Namun angka perkawinan tertinggi justru ada di Kecamatan Murung Pudak yang jauh berada diatas angka rata-rata kabupaten, menunjukkan keaktifan warga berusia 15 tahun ke atas melakukan perkawinan dibandingkan daerah lainnya.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, Jumlah Perkawinan, Angka Perkawinan Kasar, dan Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PENDDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN KASAR	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	2	3	4	5	6	7
1	KELUA	26.139	19.970	188	7,19	9,41
2	TANTA	24.837	18.456	286	11,52	15,5
3	TANJUNG	37.919	29.161	318	8,39	10,9
4	HARUAI	24.821	18.990	161	6,49	8,48

Tabel Lanjutan 4.9

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PENDDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN KASAR	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	2	3	4	5	6	7
5	MURUNG PUDAK	60.089	44.706	604	10,05	13,51
6	MUARA UYA	25.164	19.271	124	4,93	6,43
7	MUARA HARUS	7.286	5.493	53	7,27	9,65
8	PUGAAN	7.917	6.058	66	8,34	10,89
9	UPAU	7.952	6.306	71	8,93	11,26
10	JARO	16.100	12.227	81	5,03	6,62
11	BINTANG ARA	9.678	7.429	63	6,51	8,48
TOTAL		269.405	204.515	2.147	7,97	10,50

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

2) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berpotensi kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.9 jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2025 sebesar 204.515 jiwa (75,41%). Rumus AKU dapat dihitung dengan cara membagikan jumlah perkawinan tahun 2025 dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2025 dikalikan konstanta 1.000. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka perkawinan umum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah sebesar 10,5. Hal tersebut berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 10-11 orang yang melakukan perkawinan.

3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Data jumlah penduduk menurut status kawin dan kelompok umur ini menunjukkan jumlah pernikahan yang terjadi pada tahun 2025 pada kelompok umur tertentu. Data ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025

KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN			KAWIN		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
15-19	11.524	10.992	22.516	9	71	80
20-24	10.560	7.751	18.311	1.181	3.030	4.211
25-29	5.938	2.660	8.598	4.851	7.332	12.183
30-34	2.897	769	3.666	7.375	9.418	16.793
35-39	1.577	381	1.958	8.699	9.997	18.696
40-44	928	255	1.183	8.991	9.076	18.067
45-49	581	280	861	8.645	7.903	16.548
50-54	403	256	659	7.671	6.463	14.134
55-59	235	226	461	5.888	4.263	10.151
60-64	148	169	317	4.120	2.653	6.773
65-69	72	112	184	2.744	1.444	4.188
70-74	27	46	73	1.308	560	1.868
75+	13	47	60	916	382	1.298

Tabel Lanjutan 4.10

KELOMPOK UMUR	CERAI HIDUP			CERAI MATI		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	8	9	10	11	12	13
15-19	-	-	-	-	-	-
20-24	27	67	94	4	8	12
25-29	147	265	412	17	34	51
30-34	316	454	770	32	95	127
35-39	395	496	891	78	262	340
40-44	412	459	871	132	410	542
45-49	343	523	866	211	783	994
50-54	271	419	690	306	1.297	1.603
55-59	211	378	589	403	1.754	2.157
60-64	114	269	383	497	1.922	2.419
65-69	77	186	263	504	1.986	2.490
70-74	27	79	106	310	1.351	1.661
75+	28	54	82	359	1.906	2.265

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa meskipun pada kelompok usia 15-19 tahun sudah masuk kelompok usia yang berpotensi kawin tetapi hanya 80 orang yang melakukan perkawinan pada usia tersebut dari total 22.596 jiwa atau hanya 0,35%. Adanya jumlah penduduk yang kawin pada kelompok umur ini dikarenakan adanya Undang-Undang Nomor 16 Tahun

2019 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang mengatur bahwa batas umur minimal perkawinan baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun, dan jika ada penyimpangan dari batas umur minimal tersebut maka orang tua dapat meminta dispensasi perkawinan kepada Pengadilan dengan alasan yang sangat mendesak dan bukti-bukti pendukung yang lengkap.

Pada kelompok umur 25-29 tahun menjadi titik balik masa transisi utama pergeseran dari status belum kawin menjadi kawin yaitu sebesar 12.183 jiwa penduduk berstatus kawin jauh melampaui jumlah belum kawin sebesar 8.598 jiwa. Sementara untuk puncak status perkawinan berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 18.696 orang. Sedangkan untuk kejadian perceraian mencapai puncak tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 891 penduduk. Jika dilihat berdasarkan gender, penduduk yang memiliki status perceraian baik cerai hidup dan cerai mati adalah penduduk perempuan.

4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk di suatu tempat mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)*.

Definisi SMAM adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing. Data SMAM Kabupaten Tabalong tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	RATA-RATA USIA KAWIN PEREMPUAN	RATA-RATA USIA KAWIN LAKI-LAKI
1	2	3	4
1	BANUA LAWAS	24	29
2	KELUA	24	29
3	TANTA	24	28
4	TANJUNG	25	29
5	HARUAI	25	30
6	MURUNG PUDAK	26	28
7	MUARA UYA	25	30
8	MUARA HARUS	24	29
9	PUGAAN	24	29
10	UPAU	25	29
11	JARO	25	29
12	BINTANG ARA	25	29
TABALONG		25	29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data rata-rata usia kawin pertama pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata umur kawin pertama di Kabupaten Tabalong adalah 25 tahun untuk perempuan dan 29 tahun untuk laki-laki. Secara keseluruhan berarti mayoritas penduduk Kabupaten Tabalong menikah pada usia yang dewasa. Pada penduduk perempuan rata-rata umur menikah berkisar pada rentang 24-26 tahun yang menunjukkan bahwa kesiapan fisik dan mental sudah cukup matang sesuai dengan standar kesehatan reproduksi. Sementara itu untuk penduduk laki-laki rata-rata umur menikah pertama berada pada rentang 28-30 tahun yang menghasilkan interpretasi bahwa laki-laki membutuhkan waktu untuk kesiapan ekonomi atau keamanan sebelum menikah.

5) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan. Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Sama halnya dengan perkawinan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga mencatatkan dan menerbitkan akta perceraian bagi penduduk non muslim berdasarkan hasil putusan pengadilan negeri. Sedangkan untuk agama muslim, akta perceraian diterbitkan oleh Pengadilan Agama dan kemudian dicatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berdasarkan pelaporan penduduk. Data perceraian yang dicatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.12, sedangkan data jumlah perceraian yang dilaksanakan di Pengadilan Agama dapat dilihat pada Lampiran IV.

Jumlah perceraian yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Tabalong tahun 2025 adalah 1.074, rumus perceraian kasar dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tahun 2025 dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun/semester I tahun 2025 dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 5,25 yang berarti bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 terjadi 5-6 peristiwa perceraian dari setiap 1.000 penduduk.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, Jumlah Perceraian, Angka Perceraian Umum, dan Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	JUMLAH PERCERAIAN	ANGKA PERCERAIAN UMUM	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	BANUA LAWAS	21.503	16.448	19	0,88	1,16
2	KELUA	26.139	19.970	98	3,75	4,91
3	TANTA	24.837	18.456	104	4,19	5,64
4	TANJUNG	37.919	29.161	167	4,40	5,73
5	HARUAI	24.821	18.990	128	5,16	6,74
6	MURUNG PUDAI	60.089	44.706	270	4,49	6,04
7	MUARA UYA	25.164	19.271	102	4,05	5,29
8	MUARA HARUS	7.286	5.493	22	3,02	4,01
9	PUGAAN	7.917	6.058	16	2,02	2,64
10	UPAU	7.952	6.306	46	5,78	7,29
11	JARO	16.100	12.227	73	4,53	5,97
12	BINTANG ARA	9.678	7.429	29	3	3,90
TABALONG		269.405	204.515	1.074	3,99	5,25

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

6) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian pada suatu tahun tertentu). Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar. Rumus perceraian umum dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tahun 2025 dibagi dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2025 dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 3,89. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi 3-4 kali peristiwa perceraian.

Berdasarkan data pada tabel 4.xx dapat dilihat bahwa peristiwa perceraian terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak, hal ini berbanding lurus dengan kepadatan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Wilayah yang dapat menjadi perhatian adalah Kecamatan Upau (5,78) dan Haruai (5,16) yang jumlah penduduknya jauh lebih sedikit namun memiliki angka perceraian yang paling tinggi. Sedangkan wilayah Kecamatan Banua Lawas dapat menjadi percontohan karena di wilayah ini angka perceraian sangat rendah hanya 0,88.

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan lain sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat, maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum kawin, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain, jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, status hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, status kawin, pendidikan, dan pekerjaan.

a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Tabalong per Kecamatan disajikan dalam tabel 4.13.

Berdasarkan data pada tabel 4.13 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 adalah 2,99 atau dibulatkan menjadi 3. Angka ini menunjukkan bahwa keluarga inti di Kabupaten Tabalong didominasi oleh keluarga kecil (ayah, ibu, dan satu orang anak). Angka rata-rata jumlah anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Murung Puduk yaitu 3,05, hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga di wilayah tersebut cenderung memiliki lebih banyak anggota keluarga inti.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	21.667	7.138	3,04
2	KELUA	26.182	8.712	3,01
3	TANTA	25.119	8.261	3,04
4	TANJUNG	38.146	12.828	2,97
5	HARUAI	24.889	8.528	2,92
6	MURUNG PUDAK	60.824	19.915	3,05
7	MUARA UYA	25.276	8.622	2,93
8	MUARA HARUS	7.343	2.452	2,99
9	PUGAAN	7.980	2.631	3,03
10	UPAU	7.960	2.824	2,82
11	JARO	16.071	5.560	2,89
12	BINTANG ARA	9.759	3.338	2,92
TOTAL		271.216	90.809	2,99

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

b. Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*), dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 4.14 menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa status sebagai kepala keluarga didominasi oleh laki-laki sebanyak 71.487 (78,71%). Namun terdapat angka yang cukup signifikan yaitu sebanyak 19.341 (21,29%) perempuan menjadi kepala keluarga. Hal ini mengindikasikan adanya *female-headed household* yaitu situasi di mana perempuan bertindak sebagai pencari nafkah utama, pengelola keuangan, dan pembuat keputusan utama dalam rumah tangga yang disebabkan karena suami meninggal, perceraian atau pun suami yang merantau.

Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga di Kabupaten Tabalong, 2025

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
KEPALA KELUARGA	71.487	78,71%	19.341	21,29%	90.828
ISTERI	-	0,00%	59.346	100%	59.346
ANAK	63.703	54,59%	52.982	45,41%	116.685
MENANTU	6	31,58%	13	68,42%	19
CUCU	560	56,39%	433	43,61%	993
ORANG TUA	32	5,65%	534	94,35%	566
MERTUA	30	6,90%	405	93,10%	435
FAMILI LAIN	1.100	54,54%	917	45,46%	2.017
PEMBANTU	1	100%	-	0,00%	1
LAINNYA	177	54,29%	149	45,71%	326

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Selain terdiri dari keluarga inti, di Kabupaten Tabalong juga terdapat keluarga luas yang dibuktikan dengan adanya anggota keluarga yang

berstatus cucu, orang tua, mertua, menantu, dan famili lain. Pada kategori status orang tua dan mertua didominasi oleh perempuan yaitu orang tua 94,35% dan mertua 93,10%. Hal ini menunjukkan kecenderungan orang tua atau mertua yang tinggal bersama anak dan menantu ketika memasuki masa tuanya. Status hubungan sebagai pembantu di Kabupaten Tabalong hanya satu orang, hal ini menunjukkan bahwa pembantu yang tinggal menetap dengan keluarga sangat jarang terjadi di wilayah Kabupaten Tabalong.

c. Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Data Kepala Keluarga berdasarkan umur dapat dilihat pada table 4.15.

Tabel 4.15 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KEPALA KELUARGA			
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
15-19	124	137	261	0,29%
20-24	1.988	600	2.588	2,85%
25-29	5.815	746	6.561	7,22%
30-34	8.316	934	9.250	10,18%
35-39	9.614	1.222	10.836	11,93%
40-44	9.879	1.301	11.180	12,31%
45-49	9.458	1.769	11.227	12,36%
50-54	8.484	2.184	10.668	11,75%
55-59	6.652	2.529	9.181	10,11%
60-64	4.849	2.444	7.293	8,03%
65-69	3.372	2.271	5.643	6,21%
70-74	1.659	1.437	3.096	3,41%
75+	1.274	1.763	3.037	3,34%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa di Kabupaten Tabalong proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 12,36%. Rentang dominan populasi kepala keluarga yang mencapai lebih dari 60% berada pada rentang usia 30-59 tahun. Dan jumlah kepala keluarga yang paling sedikit pada rentang usia 15-19 tahun hanya 0,29%. Hal menarik lainnya adalah dominasi kepala keluarga adalah jenis kelamin laki-laki, namun pada rentang umur 75+ kepala keluarga didominasi oleh perempuan, hal ini kembali mendukung persepsi bahwa perempuan memiliki angka harapan hidup lebih tinggi dan cenderung tidak menikah lagi setelah berubah status menjadi cerai hidup atau cerai mati.

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangannya meninggal, cerai atau sebab-sebab lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan.



Gambar 4.4 Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2025

Tabel 4.16 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANUA LAWAS	5.473	7,66%	1.665	8,61%	7.138	7,86%
2	KELUA	6.644	9,29%	2.068	10,70%	8.712	9,59%
3	TANTA	6.593	9,22%	1.668	8,63%	8.261	9,10%
4	TANJUNG	10.058	14,07%	2.770	14,33%	12.828	14,13%
5	HARUAI	6.737	9,43%	1.791	9,27%	8.528	9,39%
6	MURUNG PUDAK	16.033	22,43%	3.882	20,08%	19.915	21,93%
7	MUARA UYA	6.803	9,52%	1.819	9,41%	8.622	9,49%
8	MUARA HARUS	1.886	2,64%	566	2,93%	2.452	2,70%
9	PUGAAN	2.012	2,81%	619	3,20%	2.631	2,90%
10	UPAU	2.272	3,18%	552	2,86%	2.824	3,11%
11	JARO	4.277	5,98%	1.283	6,64%	5.560	6,12%
12	BINTANG ARA	2.692	3,77%	646	3,34%	3.338	3,68%
TOTAL		71.480	100%	19.329	100%	90.809	100%

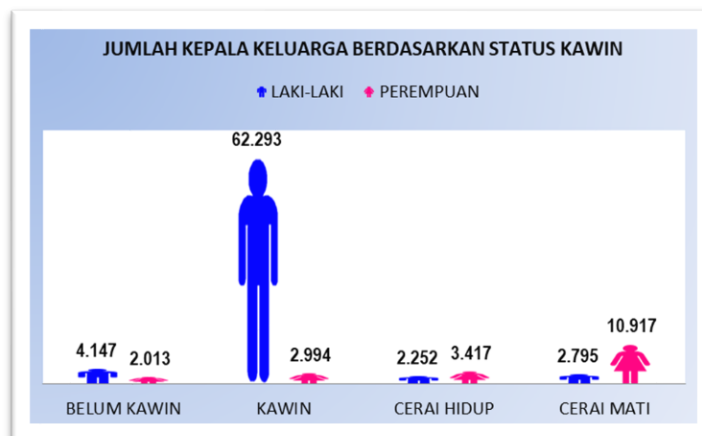
Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong didominasi oleh laki-laki sebesar 78,71%, dan sisanya 21,29% adalah perempuan. Sebaran jumlah kepala keluarga per kecamatan juga didominasi oleh laki-laki.. Dengan adanya keluarga yang dikepalai seorang perempuan, diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Data mengenai kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut.



Grafik 4.4 Grafik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

Tabel 4.17 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin, dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	BELUM KAWIN			KAWIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANUA LAWAS	225	197	422	4.908	217	5.125
2	KELUA	323	232	555	5.872	293	6.165
3	TANTA	403	164	567	5.761	234	5.995
4	TANJUNG	557	260	817	8.735	342	9.077
5	HARUAI	417	173	590	5.815	340	6.155
6	MURUNG PUDAK	1.120	474	1.594	13.856	570	14.426
7	MUARA UYA	381	176	557	5.910	363	6.273
8	MUARA HARUS	108	49	157	1.648	71	1.719
9	PUGAAN	114	65	179	1.778	61	1.839
10	UPAU	126	50	176	1.958	94	2.052
11	JARO	229	114	343	3.707	295	4.002
12	BINTANG ARA	144	59	203	2.345	114	2.459
TOTAL		4.147	2.013	6.160	62.293	2.994	65.287

Tabel Lanjutan 4.17

NO	WILAYAH	CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	9	10	11	12	13	14
1	BANUA LAWAS	114	198	312	226	1.051	1.277
2	KELUA	191	298	489	261	1.245	1.506
3	TANTA	180	309	489	260	962	1.222
4	TANJUNG	338	523	861	433	1.646	2.079
5	HARUAI	229	299	528	272	979	1.251
6	MURUNG PUDAK	588	936	1.524	455	1.911	2.366
7	MUARA UYA	196	272	468	315	1.009	1.324
8	MUARA HARUS	59	97	156	72	349	421
9	PUGAAN	42	74	116	80	419	499
10	UPAU	87	101	188	102	307	409
11	JARO	139	212	351	204	662	866
12	BINTANG ARA	89	98	187	115	377	492
TOTAL		2.252	3.417	5.669	2.795	10.917	13.712

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yaitu 62.293, sedangkan perempuan 2.994 jiwa, hal ini bisa menggambarkan kondisi suami yang bekerja diluar daerah sehingga sang istri menjadi kepala keluarga. Demikian juga untuk kepala keluarga yang berstatus belum kawin juga lebih banyak dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga laki-laki mendominasi menjadi kepala keluarga. Sementara itu, untuk kepala keluarga dengan status bercerai baik cerai hidup maupun cerai mati lebih banyak dikepalai oleh perempuan, namun jumlahnya masih lebih kecil dibandingkan jumlah kepala keluarga laki-laki secara keseluruhan.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 4.18 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4
TIDAK/BELUM SEKOLAH	986	1.124	2.110
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.976	1.526	3.502
TAMAT SD/SEDERAJAT	20.840	9.015	29.855
TAMAT SLTP/SEDERAJAT	13.892	3.232	17.124
TAMAT SLTA/SEDERAJAT	26.263	3.204	29.467
DIPLOMA I/II	535	177	712
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.330	178	1.508
DIPLOMA IV/STRATA I	5.326	853	6.179
STRATA II	330	30	360
STRATA III	9	2	11

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Tabel 4.18 merupakan data jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong menurut tingkat pendidikan mulai dari tidak atau belum sekolah

sampai dengan jenjang pendidikan Strata III dan menurut jenis kelamin pada tahun 2025. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 29.855 dari total kepala keluarga. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong, karena jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah kemungkinan besar mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga dikhawatirkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh karena itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tabel 4.19 menggambarkan proporsi kepala keluarga berdasarkan status pekerjaannya.

Tabel 4.19 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2025

PEKERJAAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
BEKERJA	69.089	96,66%	11.625	60,14%	80.714	88,88%
BELUM/TIDAK BEKERJA	885	1,24%	680	3,52%	1.565	1,72%
PELAJAR MAHASISWA	500	0,7%	323	1,67%	823	0,91%
PENSIUNAN	1.005	1,41%	259	1,34%	1.264	1,39%
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,001%	6.442	33,33%	6.443	7,10%
TOTAL	71.480	100%	19.329	100%	90.809	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Dilihat dari tabel tersebut bahwa 88,88% kepala keluarga di Kabupaten Tabalong bekerja dan 11,12% masuk dalam kategori belum/tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, pensiunan, dan mengurus rumah tangga. Sekitar 1,72% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja, hal tersebut perlu menjadi perhatian perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk dan lapangan pekerjaan.

4. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan social terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan pembangunan keluarga.

a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan Berikut data jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tabalong tahun 2025 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.20 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Puskesmas di Kabupaten Tabalong, 2025

NO.	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP
1	2	3
1	Banua Lawas	248
2	Pugaan	103
3	Kelua	186
4	Mungkur Agung	81
5	Muara Harus	79
6	Tanta	337
7	Tanjung	130
8	Hikun	249
9	Murung Pudak	228
10	Mabuun	447
11	Haruai	132
12	Wirang	133
13	Bintang Ara	80
14	Panaan	34
15	Upau	75
16	Muara Uya	252
17	Ribang	55
18	Jaro	202
JUMLAH		3.051

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong

b. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Rumus perhitungan Angka Kelahiran Kasar adalah jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama, dikalikan konstanta 1000, sehingga diperoleh hasil Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Tabalong tahun 2025 adalah 9,38. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 9-10 kelahiran hidup. Tabel 4.21 menyajikan data tentang Angka Kelahiran Kasar tahun 2025 berdasarkan data yang tercatat dalam database kependudukan.

Tabel 4.21 Jumlah Kelahiran, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan CBR Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	CBR
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	216	21.503	10,05
2	KELUA	234	26.139	8,95
3	TANTA	289	24.837	11,64
4	TANJUNG	342	37.919	9,02
5	HARUAI	176	24.821	7,09
6	MURUNG PUDAK	632	60.089	10,52
7	MUARA UYA	194	25.164	7,71
8	MUARA HARUS	82	7.286	11,25
9	PUGAAN	99	7.917	12,5
10	UPAU	76	7.952	9,56
11	JARO	113	16.100	7,02
12	BINTANG ARA	75	9.678	7,75
TOTAL		2.528	269.405	9,38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.21 dapat terlihat ada tiga wilayah dengan angka kelahiran kasar tertinggi yaitu Pugaan (12,5), Tanta (11,64), dan Muara Harus (11,25). Meskipun penduduk di kecamatan Pugaan termasuk dalam kategori tiga kecamatan dengan jumlah penduduk terendah namun yang menarik adalah angka kelahiran kasarnya justru yang tertinggi, disusul dengan kecamatan Muara Harus dengan kondisi yang sama. Jika dibandingkan dengan Kecamatan

Murung Pudak meskipun jumlah kelahirannya tinggi namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya angka kelahirannya berada di bawah Kecamatan Pugaan, Tanta, dan Muara Harus. Hal ini dapat menjadi perhatian penting bagi pemerintah, khususnya terkait program keluarga berencana di kecamatan Pugaan dan Muara Harus. Sementara itu untuk angka kelahiran kasar terendah berada pada Kecamatan Jaro, hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Jaro yang juga berada pada urutan terendah.

c. Angka Kelahiran Umum (*General Birth Rate/GBR*)

Angka kelahiran umum menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk perempuan yang berusia 15-49 tahun. Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa angka kelahiran umum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah 34,27, yang berarti bahwa dari seribu penduduk perempuan berusia 15-49 tahun terjadi 34-35 kelahiran hidup. Walaupun angka pembandingnya berbeda dengan angka kelahiran kasar namun hasilnya tetap sama menunjukkan bahwa wilayah dengan angka kelahiran tertinggi adalah Kecamatan Pugaan. Namun pada urutan kedua dan ketiga terjadi pertukaran antara Kecamatan Tanta dan Muara Harus. Sedangkan untuk angka kelahiran terendah tetap berada di Kecamatan Jaro.

Tabel 4.22 Jumlah Kelahiran, Jumlah Perempuan Usia 15-19 Tahun, dan *GBR* Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2025	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	GBR
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	216	5.620	38,43
2	KELUA	234	7.009	33,39
3	TANTA	289	7.004	41,26
4	TANJUNG	342	10.401	32,88
5	HARUAI	176	6.628	26,55
6	MURUNG PUDAK	632	16.996	37,19
7	MUARA UYA	194	6.940	27,95
8	MUARA HARUS	82	1.893	43,32
9	PUGAAN	99	2.115	46,81
10	UPAU	76	2.098	36,22
11	JARO	113	4.413	25,61
12	BINTANG ARA	75	2.654	28,26
TOTAL		2.528	73.771	34,27

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

5. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam “angka” (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain:

a. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya peristiwa kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan sebagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Jumlah kematian di Kabupaten Tabalong yang tercatat dalam database kependudukan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.24.

b. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk. Rumus menghitung angka kematian kasar diperoleh dari pembagian jumlah penduduk yang meninggal pada tahun tertentu dibagikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dikalikan dengan konstanta 1.000.

Tabel 4.23 Jumlah Kematian, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	182	21.503	8,46
2	KELUA	227	26.139	8,68
3	TANTA	169	24.837	6,8

Tabel Lanjutan 4.23

NO	WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	2	3	4	5
4	TANJUNG	310	37.919	8,18
5	HARUAI	183	24.821	7,37
6	MURUNG PUDAK	405	60.089	6,74
7	MUARA UYA	234	25.164	9,3
8	MUARA HARUS	58	7.286	7,96
9	PUGAAN	66	7.917	8,34
10	UPAU	49	7.952	6,16
11	JARO	161	16.100	10
12	BINTANG ARA	58	9.678	5,99
JUMLAH		2.102	269.405	7,8

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa angka kematian tahun 2025 di Kabupaten Tabalong adalah 7,8 yang berarti bahwa terjadi 7-8 peristiwa kematian per 1.000 penduduk. Jumlah kematian terbanyak berada di Kecamatan Murung Puduk, hal tersebut sesuai dengan tingginya jumlah penduduk di kecamatan tersebut. Namun angka kematian tertinggi justru berada di Kecamatan Jaro yaitu 10, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Jaro selain dikarenakan rendahnya angka kelahiran.

B. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk dapat diukur melalui beberapa hal diantaranya kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

1. Kesehatan

Pengukuran kualitas penduduk berdasarkan kesehatan dibedakan menjadi dua hal yaitu berdasarkan kelahiran dan kematian.

a. Kelahiran (Fertilitas)

1) Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi di antara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut

umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB). Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat. ASFR di Kabupaten Tabalong tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.24. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator ASFR paling tinggi atau puncak kelaahiran berada pada perempuan kelompok umur 25-29 tahun yaitu 108,64 kelahiran per 1.000 penduduk. Pola kelahiran masuk dalam tipe kurva yang normal, dimana tingkat kelahiran yang rendah pada kelompok umur 15-19 tahun, meningkat tajam pada kelompok umur 20 tahun ke atas dan menurun secara bertahap hingga kelompok umur 45-49.

2) Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka fertilitas total (*Total fertility rate*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Informasi angka fertilitas total (*TFR*) di suatu daerah akan berguna bagi pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak. *TFR* di Kabupaten Tabalong tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.24 Jumlah Penduduk Perempuan, Jumlah Kelahiran, ASFR, dan TFR Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	JUMLAH KELAHIRAN	ASFR
1	2	3	4
15-19	11.063	85	7,68
20-24	10.856	827	76,18
25-29	10.291	1.118	108,64
30-34	10.736	941	87,65
35-39	11.136	604	54,24
40-44	10.200	223	21,86
45-49	9.489	103	10,85
TFR			1,83

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa angka kelahiran total Kabupaten Tabalong adalah 1,83 artinya rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada setiap perempuan di Kabupaten Tabalong sampai akhir masa reproduksinya (15-49) tahun adalah sebanyak anak 1 sampai 2 anak selama masa suburnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan program KB di Kabupaten Tabalong, serta kesadaran penduduk yang lebih mengutamakan kualitas hidup dari pada kuantitas kelahiran.

3) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio jenis kelamin setiap Kecamatan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut. Nilai CWR adalah 24,94, artinya secara rata-rata terdapat sekitar 24-25 anak balita untuk setiap 100 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun. Murung Puduk adalah wilayah dengan populasi perempuan usia produktif dan jumlah anak terbesar, sehingga memiliki nilai CWR diatas rata-rata kabupaten, yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di area dengan kepadatan tinggi tersebut.

Tabel 4.25 Jumlah Perempuan Usia 15-49 Tahun, Jumlah Anak Umur 0-4 Tahun, dan CWR di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK UMUR 0-4 TAHUN	CWR
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	5.620	1.553	27,63
2	KELUA	7.009	1.756	25,05
3	TANTA	7.004	1.921	27,43
4	TANJUNG	10.401	2.464	23,69
5	HARUAI	6.628	1.481	22,34
6	MURUNG PUDAK	16.996	4.463	26,26
7	MUARA UYA	6.940	1.545	22,26
8	MUARA HARUS	1.893	533	28,16
9	PUGAAN	2.115	586	27,71
10	UPAU	2.098	471	22,45
11	JARO	4.413	994	22,52
12	BINTANG ARA	2.654	633	23,85
TOTAL		73.771	18.400	24,94

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Nilai CWR tertinggi ada di Kecamatan Muara Harus meskipun populasi perempuannya terkecil, yang menunjukkan tingkat kelahiran yang cukup tinggi. Hal ini mungkin memerlukan perhatian lebih pada layanan kesehatan ibu dan anak, serta pemebuhan gizi balita.

b. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degenaratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah diantaranya adalah angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post-neonatal, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

1) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi anatar saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut

dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

3) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

4) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak dengan umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Berikut tabel jumlah kematian Neonatal, Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Tabalong yang dilaporkan pada tahun 2025

Tabel 4.26 Jumlah Kematian Bayi, Jumlah Kematian Neonatal, Jumlah Kematian Post Neonatal, dan Jumlah Kematian Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	PUSKESMAS	KEMATIAN BAYI			JUMLAH KEMATIAN BALITA	TOTAL JUMLAH KEMATIAN BALITA
		JUMLAH KEMATIAN BAYI	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL	JUMLAH KEMATIAN POST NEONATAL		
1	2	3	4	5	6	7
1	Banua Lawas	6	5	1	0	6
2	Pugaan	3	3	0	0	3
3	Kelua	5	5	0	0	5

Tabel Lanjutan 4.26

NO	PUSKESMAS	KEMATIAN BAYI			JUMLAH KEMATIAN BALITA	TOTAL JUMLAH KEMATIAN BALITA
		JUMLAH KEMATIAN BAYI	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL	JUMLAH KEMATIAN POST NEONATAL		
1	2	3	4	5	6	7
4	Mungkur Agung	2	2	0	0	2
5	Muara Harus	1	1	0	0	1
6	Tanta	5	1	4	0	5
7	Tanjung	3	3	0	0	3
8	Hikun	3	3	0	0	3
9	Murung Pudak	2	1	1	0	2
10	Mabuun	7	6	1	0	7
11	Haruai	1	1	0	0	1
12	Wirang	2	1	1	0	2
13	Bintang Ara	2	2	0	0	2
14	Panaan	0	0	0	0	0
15	Upau	1	1	0	0	1
16	Muara Uya	3	2	1	0	3
17	Ribang	1	0	1	0	1
18	Jaro	4	4	0	1	5
JUMLAH		51	41	10	1	52

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2025

5) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan system rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Berikut jumlah kematian ibu yang dilaporkan menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Tabalong berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.27 Jumlah Kematian Ibu Menurut Puskesmas
di Kabupaten Tabalong, 2025**

NO.	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3
1	Banua Lawas	0
2	Pugaan	0
3	Kelua	0
4	Mungkur Agung	0
5	Muara Harus	1
6	Tanta	0
7	Tanjung	1
8	Hikun	1
9	Murung Pudak	0
10	Mabuun	1
11	Haruai	0
12	Wirang	0
13	Bintang Ara	0
14	Panaan	0
15	Upau	1
16	Muara Uya	0
17	Ribang	0
18	Jaro	1
JUMLAH		6

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2025

2. Pendidikan

a. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- ❖ Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak bersekolah atau tidak tamat SD
- ❖ Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media
- ❖ Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf dapat mencerminkan potensi

perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Tabel 4.28 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Dapat Baca Tulis, Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Melek Huruf Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS DAPAT BACA TULIS (TIDAK BUTA AKSARA)			JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS			PERSENTASI PENDUDUK USIA > 15 MELEK HURUF (TIDAK BUTA AKSARA)		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BANUA LAWAS	7.589	7.621	15.210	7.662	7.744	15.406	99,05	98,41	98,73
2	BNTANG ARA	3.439	3.313	6.752	3.525	3.374	6.899	97,56	98,19	97,87
3	HARUAI	8.906	8.686	17.592	8.986	8.821	17.807	99,11	98,47	98,79
4	JARO	5.559	5.511	11.070	5.766	5.722	11.488	96,41	96,31	96,36
5	KELUA	9.214	9.294	18.508	9.253	9.403	18.656	99,58	98,84	99,21
6	MUARA HARUS	2.515	2.566	5.081	2.560	2.630	5.190	98,24	97,57	97,90
7	MUARA UYA	8.829	8.666	17.495	9.041	8.878	17.919	97,66	97,61	97,63
8	MURUNG PUDAI	19.329	19.386	38.715	19.890	19.970	39.860	97,18	97,08	97,13
9	PUGAAN	2.824	2.839	5.663	2.852	2.875	5.727	99,02	98,75	98,88
10	TANJUNG	13.408	13.571	26.979	13.599	13.722	27.321	98,60	98,90	98,75
11	TANTA	7.801	7.896	15.697	8.101	8.176	16.277	96,30	96,58	96,44
12	UPAU	2.836	2.796	5.632	2.913	2.870	5.783	97,36	97,42	97,39
	JUMLAH	92.249	92.145	184.394	94.148	94.185	188.333	97,98	97,83	97,91

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Persentase Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2025

Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong diperoleh angka melek huruf sebesar 97,91%, berarti 97,91% penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis, sedangkan 2,09% persen penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas masih buta huruf.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. APK dapat mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Berikut data APK per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2025 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.29 Jumlah Penduduk Kelompok Umur Sesuai Jenjang, Jumlah Penduduk Per Kelompok Umur, dan Persentase APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK KELOMPOK UMUR SESUAI JENJANG			JUMLAH PENDUDUK PER KELOMPOK UMUR			PERSENTASE APK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
TK/PAUD/RA (KELOMPOK USIA 05-06 TAHUN)	4.435	4.348	8.975	4.784	4.548	9.332	92,70	95,60	96,17
SD/MI/MADRASYAH DINIYAH/PAKET A (KELOMPOK USIA 07-12 TAHUN)	15.253	13.987	29.240	15.026	13.841	28.867	101,51	101,05	101,29
SMP/MTS/PAKET B DAN PONPES (KELOMPOK USIA 13-15 TAHUN)	7.270	6.787	14.057	7.631	7.165	14.796	95,27	94,72	95,01

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,
Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2025

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah presentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar kelompok umurnya. Berikut data APM per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2025 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan tabel 4.30 untuk APM kelompok usia 7-12 tahun atau jenjang SD/ sederajat adalah 97,32%, artinya dari 100 penduduk berusia 7-12 tahun ada 97-98 orang yang bersekolah di bangku SD/ sederajat. Sedangkan APM untuk kelompok usia 13-15 tahun adalah 83,12%, artinya dari 100 penduduk berusia 13-15 tahun ada 83-84 orang yang bersekolah di bangku SLTP/ sederajat.

Tabel 4.30 Jumlah Usia Sesuai Jenjang Pendidikan, Jumlah Penduduk Per Kelompok Umur, dan Persentase APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH USIA SESUAI JENJANG PENDIDIKAN			JUMLAH PENDUDUK PER KELOMPOK USIA			PERSENTASE APM		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SD/MI/MADRASYAH DINIYAH/PAKET A (KELOMPOK USIA 07-12 TAHUN)	14.592	13.502	28.094	15.026	13.841	28.867	97,11	97,55	97,32
SMP/MTS/PAKET B DAN PONPES (KELOMPOK USIA 13-15 TAHUN)	6.194	6.105	12.299	7.631	7.165	14.796	81,17	85,21	83,12

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,
Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2025

d. Angka Putus Sekolah (APS)

APS murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Berikut data APS per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2025 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.31 Jumlah Siswa Putus Sekolah, Jumlah Sesuai Jenjang yang Sama, dan Persentase Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2025

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH USIA SESUAI JENJANG YANG SAMA			PERSENTASE ANGKA PUTUS SEKOLAH		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SD/MI/MADRASYAH DINYAH/PAKET A (KELOMPOK USIA 07-12 TAHUN)	3	-	3	15.206	13.954	29.160	0,02	-	0,01
SMP/MTS/PAKET B DAN PONPES (KELOMPOK USIA 13-15 TAHUN)	9	7	16	6.448	6.289	12.737	0,14	0,11	0,13

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,
Persentase Angka Putus Sekolah (APS) Tahun 2025

3. Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penduduk berdasarkan ekonomi diantaranya jumlah dan proporsi tenaga kerja dan jumlah dan proporsi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya.

a. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15- 64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Pada tahun 2025 jumlah penduduk Kabupaten Tabalong usia 15-64 tahun adalah 189.977, sedangkan jumlah penduduk keseluruhan adalah 267.787. Dengan demikian diperoleh persentase tenaga kerja adalah sebesar **70,05%**.

2) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan). Berdasarkan data pada tabel 4.32 jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2025 adalah 115.215 orang, sedangkan bukan angkatan kerja adalah sebanyak 104.930 orang.

Tabel 4.32 Jumlah Penduduk Usia Kerja, Tidak Bekerja, Bekerja, Angkatan Kerja, dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	PENDUDUK USIA KERJA			TIDAK BEKERJA			BEKERJA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BANUA LAWAS	7.652	7.439	15.091	656	440	1.096	5.635	3.304	8.939
2	KELUA	9.316	9.089	18.405	756	495	1.251	6.696	2.736	9.432
3	TANTA	8.751	8.590	17.341	614	416	1.030	6.593	2.912	9.505
4	TANJUNG	13.442	13.420	26.862	720	568	1.288	9.774	4.401	14.175
5	HARUAI	8.934	8.545	17.479	555	402	957	6.600	3.596	10.196
6	MURUNG PUDAK	21.247	21.043	42.290	1.147	735	1.882	15.408	6.442	21.850
7	MUARA UYA	9.112	8.746	17.858	537	403	940	6.676	4.278	10.954
8	MUARA HARUS	2.578	2.495	5.073	198	130	328	1.856	904	2.760
9	PUGAAN	2.805	2.734	5.539	159	106	265	2.092	1.252	3.344
10	UPAU	2.942	2.770	5.712	226	117	343	2.130	911	3.041
11	JARO	5.788	5.585	11.373	345	268	613	4.300	1.775	6.075
12	BINTANG ARA	3.570	3.384	6.954	176	107	283	2.702	1.966	4.668
TOTAL		96.137	93.840	189.977	6.089	4.187	10.276	70.462	34.477	104.939

Tabel Lanjutan 4.32

NO	WILAYAH	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BANUA LAWAS	6.291	3.744	10.035	1.361	3.695	5.056	82,21	50,33	66,50
2	KELUA	7.452	3.231	10.683	1.864	5.858	7.722	79,99	35,55	58,04
3	TANTA	7.207	3.328	10.535	1.544	5.262	6.806	82,36	38,74	60,75
4	TANJUNG	10.494	4.969	15.463	2.948	8.451	11.399	78,07	37,03	57,56
5	HARUAI	7.155	3.998	11.153	1.779	4.547	6.326	80,09	46,79	63,81
6	MURUNG PUDAK	16.555	7.177	23.732	4.692	13.866	18.558	77,92	34,11	56,12
7	MUARA UYA	7.213	4.681	11.894	1.899	4.065	5.964	79,16	53,52	66,60
8	MUARA HARUS	2.054	1.034	3.088	524	1.461	1.985	79,67	41,44	60,87
9	PUGAAN	2.251	1.358	3.609	554	1.376	1.930	80,25	49,67	65,16
10	UPAU	2.356	1.028	3.384	586	1.742	2.328	80,08	37,11	59,24
11	JARO	4.645	2.043	6.688	1.143	3.542	4.685	80,25	36,58	58,81
12	BINTANG ARA	2.878	2.073	4.951	692	1.311	2.003	80,62	61,26	71,20
TOTAL		76.551	38.664	115.215	19.586	55.176	74.762	79,63	41,2	60,65

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.32 jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2025 adalah 115.215 orang, sedangkan bukan angkatan kerja adalah sebanyak 104.930 orang.

b. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

APAK menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data pada tabel 4.33 APAK Kabupaten Tabalong tahun 2025 adalah sebesar 60,05%.

Tabel 4.33 Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong, 2025

INDIKATOR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4
PENDUDUK USIA KERJA	96.137	93.840	189.977
ANGKATAN KERJA	76.551	38.664	115.215
BEKERJA	70.462	34.477	104.939
TIDAK BEKERJA	6.089	4.187	10.276
APAK (%)	79,63%	41,20%	60,65%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

c. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Data penduduk Kabupaten Tabalong menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Lampiran I**. Berdasarkan data tersebut jenis pekerjaan dengan jumlah terbanyak adalah pelajar atau mahasiswa yaitu 55.753 jiwa atau 20,82% dari total jumlah penduduk, dilanjutkan dengan pekerjaan petani/pekebun

sebanyak 41.142 jiwa atau 15,36% dan mengurus rumah tangga sebanyak 40.113 atau 14,96%.

d. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapat pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Berdasarkan data publikasi BPS dalam Buku Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2026, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tabalong pada bulan Agustus 2025 adalah 3,48. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka 4.922 orang yang diperoleh dari hasil survey angkatan kerja nasional pada bulan Agustus 2025.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong, jumlah pencari kerja terdaftar tahun 2025 di Kabupaten Tabalong adalah 3.221 orang, dengan rincian pada tabel 4.34.

Tabel 4.34 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Bulan Mendaftar di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	BULAN	PENCARI KERJA TERDAFTAR		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	JANUARI	141	26	167
2	FEBRUARI	217	46	263
3	MARET	114	24	138
4	APRIL	159	29	188
5	MEI	345	125	470
6	JUNI	415	38	453
7	JULI	184	62	246
8	AGUSTUS	163	42	205
9	SEPTEMBER	195	125	320
10	OKTOBER	151	64	215
11	NOVEMBER	128	48	176
12	DESEMBER	255	125	380
TOTAL		2.467	754	3.221

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kab. Tabalong, Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Tahun 2025

4. Sosial

a. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Data tentang penduduk penyandang cacat berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan sosial bagi penduduk penyandang cacat. Berikut data jumlah penyandang cacat di Kabupaten Tabalong berdasarkan kelompok umur pada tahun 2025.

Tabel 4.35 Jumlah Penyandang Disabilitas, Jumlah Penduduk, dan Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong, 2025

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENYANDANG DISABILITAS			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6
00-04	0	0	0	18.400	0
05-09	15	8	23	23.630	0,1
10-14	64	41	105	24.671	0,43
15-19	86	44	130	22.596	0,58
20-24	65	33	98	22.628	0,43
25-29	32	21	53	21.244	0,25
30-34	28	13	41	21.356	0,19
35-39	31	32	63	21.885	0,29
40-44	42	20	62	20.663	0,3
45-49	26	23	49	19.269	0,25
50-54	25	33	58	17.086	0,34
55-59	16	20	36	13.358	0,27
60-64	17	16	33	9.892	0,33
65-69	12	8	20	7.125	0,28
70-74	3	8	11	3.708	0,3
75+	2	21	23	3.705	0,62
TOTAL	464	341	805	271.216	0,3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Dari jumlah total penyandang cacat atau disabilitas yaitu 805 orang dari 271.216 orang penduduk Kabupaten Tabalong maka dapat diperoleh Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tabalong sebesar 0,3%.

b. Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Sosial

Berikut data penduduk penerima bantuan sosial di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 sesuai dengan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.36 Jumlah Penerima Bansos Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	815	3.339	4.154
2	KELUA	1.009	2.282	3.291
3	TANTA	561	1.243	1.804
4	TANJUNG	873	1.666	2.539
5	HARUAI	781	1.098	1.879
6	MURUNG PUDAK	604	996	1.600
7	MUARA UYA	561	1.576	2.137
8	MUARA HARUS	74	108	182
9	PUGAAN	500	1.216	1.716
10	UPAU	102	351	453
11	JARO	1.052	1.058	2.110
12	BINTANG ARA	439	498	937
TOTAL		7.371	15.431	22.802

Sumber : Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong, Jumlah Penduduk Penerima Bantuan Sosial Tahun 2025

C. Mobilitas Penduduk

1. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrative lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antar satu daerah dengan daerah lain. Apabila migrasi penduduk melampaui batas Negara maka disebut dengan migrasi internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu Negara, baik antar daerah maupun antar propinsi.

Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk. Sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah Migrasi Masuk (Mi), Migrasi Keluar (Mo), dan Migrasi Neto (Mn).

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai

keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

a) Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 4.37 Jumlah Penduduk Datang, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	622	21.444	29,01
2	KELUA	763	26.073	29,26
3	TANTA	1.413	24.497	57,68
4	TANJUNG	1.785	37.738	47,30
5	HARUAI	1.001	24.762	40,42
6	MURUNG PUDAK	4.522	59.471	76,04
7	MUARA UYA	1.051	25.063	41,93
8	MUARA HARUS	213	7.251	29,38
9	PUGAAN	219	7.864	27,85
10	UPAU	252	7.882	31,97
11	JARO	540	16.058	33,63
12	BINTANG ARA	324	9.684	33,46
TOTAL		12.705	267.787	47,44

Sumber : Data PDAK, Total Pelayanan Pendaftaran Penduduk Tahun 2025

b) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migrant yang keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Tabel 4.38 Jumlah Penduduk Pindah, Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, dan Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	2	3	4	5
1	BANUA LAWAS	692	21.444	32,27
2	KELUA	958	26.073	36,74
3	TANTA	1.098	24.497	44,82
4	TANJUNG	1.723	37.738	45,66
5	HARUAI	1.189	24.762	48,02

Tabel Lanjutan 4.38

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	2	3	4	5
6	MURUNG PUDAK	4.069	59.471	68,42
7	MUARA UYA	1.220	25.063	48,68
8	MUARA HARUS	241	7.251	33,24
9	PUGAAN	227	7.864	28,87
10	UPAU	271	7.882	34,38
11	JARO	683	16.058	42,53
12	BINTANG ARA	412	9.684	42,54
TOTAL		12.783	267.787	47,74

Sumber : Data PDAK, Total Pelayanan Pendaftaran Penduduk Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.38 dapat dilihat bahwa angka migrasi masuk dan angka migrasi keluar memiliki hampir seimbang. Jumlah penduduk keluar hanya selisih 78 orang atau 0,3 dari angka migrasi masuk. Namun lebih tingginya angka migrasi keluar tidak mengurangi jumlah penduduk diperkirakan karena tingginya jumlah kelahiran dari pada kematian.

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu. Mobilitas non permanen dibedakan menjadi dua macam, yakni: komutasi dan sirkulasi.

Komutasi merupakan bentuk mobilitas penduduk non permanen (PNP) secara ulak-alik (pergi- pulang) tanpa menginap ke tempat yang dituju. Orang yang melakukan proses komutasi dinamakan komuter atau penglaju. Sirkulasi merupakan mobilitas **penduduk non permanen** tetapi sempat menginap di tempat yang dituju. Itu disebut juga mobilitas penduduk non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda. Ada yang hanya beberapa hari, ada juga yang memakan waktu lama.

Tabel 4.39 Jumlah PNP yang Didata Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PNP
1	2	3
1	BANUA LAWAS	9
2	KELUA	4
3	TANTA	68

Tabel Lanjutan 4.39

NO	WILAYAH	JUMLAH PNP
1	2	3
4	TANJUNG	62
5	HARUAI	19
6	MURUNG PUDAK	1.100
7	MUARA UYA	4
8	MUARA HARUS	1
9	PUGAAN	0
10	UPAU	0
11	JARO	0
12	BINTANG ARA	2
TOTAL		1.269

Sumber : Data Pelayanan SIAK Terpusat Kab. Tabalong Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendataan Penduduk Non Permanen Pasal 1 ayat 3, Penduduk Nonpermanen adalah Penduduk WNI yang bertempat tinggal diluar wilayah kabupaten/kota tempat tinggal tetapnya yang berbeda dengan alamat pada KTP-el yang dimilikinya, dan tidak berniat untuk pindah menetap. PNP yang didata pada tahun 2025 di Kabupaten Tabalong adaalah 1.269 orang, dengan total PNP terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak, hal ini menunjukkan banyaknya pendatang di daerah kecamatan tersebut yaitu 1.110 orang, yang berarti menambah kepadatan penduduk di daerah tersebut selain warga penduduk permanen.

D. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu keluarga yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki kartu keluarga dibagi dengan jumlah kepala keluarga dikalikan 100%. Jumlah kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Tabalong tahun 2025 adalah 90.339 dari total 90.809 kepala keluarga atau 99,48%. Berikut tabel data kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.

Tabel 4.40 Jumlah Kepala Keluarga dan Persen Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA			MEMILIKI KARTU KELUARGA			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	5.473	1.665	7.138	5.448	1.653	7.101	99,48
2	KELUA	6.644	2.068	8.712	6.626	2.043	8.669	99,51
3	TANTA	6.593	1.668	8.261	6.570	1.644	8.214	99,43
4	TANJUNG	10.058	2.770	12.828	10.028	2.736	12.764	99,50
5	HARUAI	6.737	1.791	8.528	6.711	1.780	8.491	99,57
6	MURUNG PUDAK	16.033	3.882	19.915	15.966	3.848	19.814	99,49
7	MUARA UYA	6.803	1.819	8.622	6.760	1.801	8.561	99,29
8	MUARA HARUS	1.886	566	2.452	1.883	560	2.443	99,63
9	PUGAAN	2.012	619	2.631	2.009	612	2.621	99,62
10	UPAU	2.272	552	2.824	2.264	544	2.808	99,43
11	JARO	4.277	1.283	5.560	4.258	1.269	5.527	99,41
12	BINTANG ARA	2.692	646	3.338	2.683	643	3.326	99,64
TOTAL		71.480	19.329	90.809	71.206	19.133	90.339	99,48

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.40 jumlah kepemilikan kartu keluarga tertinggi adalah di Kecamatan Bintang Ara. Walaupun wilayah ini berada jauh dari pusat pemerintahan dan masih memiliki beberapa desa yang terpencil yang sulit diakses namun jumlah kepemilikan kartu keluarga yang tinggi menunjukkan kesadaran penduduk untuk memiliki dokumen kependudukan dan peran aktif pemerintah dalam membantu pemenuhan hak penduduk untuk memiliki dokumen kependudukan.

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki KTP yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki KTP dibagi dengan jumlah penduduk wajib KTP dikalikan 100%. Berdasarkan data pada tabel 4.41 jumlah kepemilikan KTP rata-rata di Kabupaten Tabalong berada pada angka di atas 98%, dengan kecamatan Tanjung sebagai kecamatan dengan persentase kepemilikan tertinggi. Berikut data warga yang telah memiliki KTP di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.

Tabel 4.41 Jumlah Wajib KTP-EL dan Persen Kepemilikan KTP-EL Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH WAJIB KTP-EL			JUMLAH KEPEMILIKAN KTP-EL			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	7.820	7.901	15.721	7.669	7.801	15.470	98,40
2	KELUA	9.452	9.548	19.000	9.283	9.441	18.724	98,55
3	TANTA	8.767	8.813	17.580	8.658	8.702	17.360	98,75

NO	WILAYAH	JUMLAH WAJIB KTP-EL			JUMLAH KEPEMILIKAN KTP-EL			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	TANJUNG	13.841	13.947	27.788	13.674	13.781	27.455	98,80
5	HARUAI	9.157	8.920	18.077	9.017	8.800	17.817	98,56
6	MURUNG PUDAK	21.225	21.390	42.615	20.962	21.116	42.078	98,74
7	MUARA UYA	9.271	9.041	18.312	9.076	8.880	17.956	98,06
8	MUARA HARUS	2.602	2.628	5.230	2.554	2.604	5.158	98,62
9	PUGAAN	2.868	2.916	5.784	2.821	2.884	5.705	98,63
10	UPAU	3.049	2.928	5.977	3.001	2.874	5.875	98,29
11	JARO	5.892	5.749	11.641	5.794	5.659	11.453	98,39
12	BINTANG ARA	3.625	3.461	7.086	3.562	3.408	6.970	98,36
TOTAL		97.569	97.242	194.811	96.071	95.950	192.021	98,57

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

3. Kepemilikan Akta

a) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Kelahiran dibagi dengan jumlah penduduk dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-1 tahun, 0-4 tahun, 0-5 tahun dan 0-17 tahun di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.

Tabel 4.42 Jumlah Penduduk Usia 0-1 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	282	215	497	281	215	496	99,80
2	KELUA	291	256	547	291	256	547	100,00
3	TANTA	338	317	655	335	317	652	99,54
4	TANJUNG	407	355	762	407	355	762	100,00
5	HARUAI	223	203	426	223	203	426	100,00
6	MURUNG PUDAK	752	691	1.443	752	691	1.443	100,00
7	MUARA UYA	259	212	471	257	211	468	99,36
8	MUARA HARUS	88	91	179	88	91	179	100,00
9	PUGAAN	112	77	189	112	77	189	100,00
10	UPAU	77	86	163	77	86	163	100,00
11	JARO	150	142	292	150	139	289	98,97
12	BINTANG ARA	89	93	182	88	93	181	99,45
TOTAL		3.068	2.738	5.806	3.061	2.734	5.795	99,81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Tabel 4.43 Jumlah Penduduk Usia 0-4 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			
		LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	12
4	TANJUNG	1.272	1.192	2.464	1.272	1.192	2.464	100
5	HARUAI	757	724	1.481	755	724	1.479	99,86
6	MURUNG PUDAK	2.291	2.172	4.463	2.289	2.171	4.460	99,93
7	MUARA UYA	814	731	1.545	812	730	1.542	99,81
8	MUARA HARUS	271	262	533	271	261	532	99,81
9	PUGAAN	333	253	586	333	253	586	100
10	UPAU	243	228	471	243	227	470	99,79
11	JARO	512	482	994	512	476	988	99,40
12	BINTANG ARA	337	296	633	336	296	632	99,84
TOTAL		9.560	8.840	18.400	9.547	8.825	18.372	99,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Tabel 4.44 Jumlah Penduduk Usia 0-5 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	1.010	912	1.922	1.008	909	1.917	99,74
2	KELUA	1.134	1.042	2.176	1.132	1.040	2.172	99,82
3	TANTA	1.255	1.181	2.436	1.252	1.180	2.432	99,84
4	TANJUNG	1.590	1.517	3.107	1.590	1.516	3.106	99,97
5	HARUAI	963	923	1.886	961	923	1.884	99,89
6	MURUNG PUDAK	2.887	2.782	5.669	2.885	2.781	5.666	99,95
7	MUARA UYA	999	941	1.940	997	940	1.937	99,85
8	MUARA HARUS	356	334	690	356	333	689	99,86
9	PUGAAN	408	317	725	407	317	724	99,86
10	UPAU	287	270	557	287	268	555	99,64
11	JARO	647	581	1.228	646	575	1.221	99,43
12	BINTANG ARA	431	366	797	430	366	796	99,87
TOTAL		11.967	11.166	23.133	11.951	11.148	23.099	99,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Tabel 4.45 Jumlah Penduduk Usia 0-17 Tahun dan Persen Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-17 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	3.256	3.024	6.280	3.234	3.009	6.243	99,41
2	KELUA	3.983	3.684	7.667	3.962	3.666	7.628	99,49
3	TANTA	4.119	3.813	7.932	4.107	3.808	7.915	99,79
4	TANJUNG	5.623	5.416	11.039	5.596	5.383	10.979	99,46
5	HARUAI	3.709	3.517	7.226	3.680	3.485	7.165	99,16
6	MURUNG PUDAK	9.966	9.365	19.331	9.912	9.326	19.238	99,52

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-17 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	MUARA UYA	3.814	3.604	7.418	3.797	3.592	7.389	99,61
8	MUARA HARUS	1.162	1.075	2.237	1.159	1.072	2.231	99,73
9	PUGAAN	1.263	1.064	2.327	1.259	1.061	2.320	99,70
10	UPAU	1.113	1.005	2.118	1.094	992	2.086	98,49
11	JARO	2.416	2.278	4.694	2.391	2.251	4.642	98,89
12	BINTANG ARA	1.510	1.364	2.874	1.499	1.358	2.857	99,41
TOTAL		41.934	39.209	81.143	41.690	39.003	80.693	99,45

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran untuk anak di Kabupaten Tabalong sudah tinggi, bahkan ada beberapa kecamatan yang sudah mencapai 100% kepemilikan. Hal ini berarti kesadaran penduduk Kabupaten Tabalong untuk pembuatan anak kelahiran bagi anak yang baru lahir selama beberapa tahun terakhir sudah tinggi.

b) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Perkawinan dibagi dengan jumlah penduduk kawin dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.

Tabel 4.46 Jumlah Penduduk Kawin dan Persen Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	4.914	5.004	9.918	3.764	3.759	7.523	75,85
2	KELUA	5.889	5.926	11.815	4.513	4.474	8.987	76,06
3	TANTA	5.770	5.778	11.548	4.615	4.585	9.200	79,67
4	TANJUNG	8.749	8.709	17.458	6.621	6.550	13.171	75,44
5	HARUAI	5.830	5.813	11.643	4.155	4.084	8.239	70,76
6	MURUNG PUDAK	13.875	13.891	27.766	11.551	11.485	23.036	82,96
7	MUARA UYA	5.919	5.958	11.877	4.187	4.067	8.254	69,50
8	MUARA HARUS	1.651	1.662	3.313	1.238	1.221	2.459	74,22
9	PUGAAN	1.779	1.780	3.559	1.290	1.285	2.575	72,35
10	UPAU	1.960	1.950	3.910	1.452	1.426	2.878	73,61
11	JARO	3.712	3.761	7.473	2.579	2.535	5.114	68,43
12	BINTANG ARA	2.348	2.350	4.698	1.566	1.528	3.094	65,86
TOTAL		62.396	62.582	124.978	47.531	46.999	94.530	75,64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

c) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Perceraian dibagi dengan jumlah penduduk cerai dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025.

Tabel 4.47 Jumlah Penduduk Cerai, Memiliki Akta Cerai dan Persen Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK CERAI			MEMILIKI AKTA CERAI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	127	219	346	82	76	158	45,66
2	KELUA	206	327	533	122	140	262	49,16
3	TANTA	186	323	509	118	155	273	53,63
4	TANJUNG	356	560	916	246	307	553	60,37
5	HARUAI	234	314	548	145	127	272	49,64
6	MURUNG PUDAK	610	989	1.599	426	601	1.027	64,23
7	MUARA UYA	206	294	500	118	134	252	50,40
8	MUARA HARUS	66	113	179	37	36	73	40,78
9	PUGAAN	52	79	131	31	36	67	51,15
10	UPAU	88	104	192	51	49	100	52,08
11	JARO	143	223	366	77	86	163	44,54
12	BINTANG ARA	94	104	198	57	50	107	54,04
TOTAL		2.368	3.649	6.017	1.510	1.797	3.307	54,96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2025

d) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian yang didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Kematian dibagi dengan jumlah penduduk meninggal dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024. Persen kepemilikan Akta Kematian terhadap jumlah kematian yang dilaporkan pada tahun 2024 sudah mencapai 100%, artinya dari semua peristiwa kematian yang dilaporkan sudah terpenuhi penerbitan dokumen Akta Kematian.

Tabel 4.48 Jumlah Laporan Kematian dan Layanan Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	WILAYAH	LAPORAN KEMATIAN			LAYANAN PENERBITAN AKTA KEMATIAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANUA LAWAS	126	97	223	126	97	223	100%
2	KELUA	171	159	330	171	159	330	100%
3	TANTA	152	126	278	152	126	278	100%

NO	WILAYAH	LAPORAN KEMATIAN			LAYANAN PENERBITAN AKTA KEMATIAN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	TANJUNG	214	204	418	214	204	418	100%
5	HARUAI	158	143	301	158	143	301	100%
6	MURUNG PUDAK	291	214	505	291	214	505	100%
7	MUARA UYA	141	122	263	141	122	263	100%
8	MUARA HARUS	44	41	85	44	41	85	100%
9	PUGAAN	53	31	84	53	31	84	100%
10	UPAU	53	54	107	53	54	107	100%
11	JARO	120	108	228	120	108	228	100%
12	BINTANG ARA	52	38	90	52	38	90	100%
TOTAL		1.575	1.337	2.912	1.575	1.337	2.912	100%

Sumber : Data PDAK, Total Pelayanan Pencatatan Sipil Tahun 2025

e) Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak, dan Peristiwa Penting Lainnya

Berikut adalah data jumlah pelayanan akta lainnya yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 menurut data pelayanan yang tercatat dalam database SIAK Terpusat Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.49 Jumlah Layanan Akta Pencatatan Sipil dan Peristiwa Penting Lainnya di Kabupaten Tabalong, 2025

PEMBATALAN KELAHIRAN	1
PEMBETULAN KELAHIRAN	2
PERUBAHAN NAMA	62
PENGESAHAN ANAK	5
PENGANGKATAN ANAK	2
PENGAKUAN ANAK	38

Sumber : Data PDAK, Total Pelayanan Pencatatan Sipil Tahun 2025



BAB V

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2025 adalah dokumen yang menyajikan tentang gambaran kependudukan di Kabupaten Tabalong Tahun 2025. Disusun berdasarkan data yang diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025 yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, serta didukung data dari SKPD dan instansi terkait lainnya. Penyusunan buku ini berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010. Penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan kependudukan yang dapat dipergunakan untuk perumusan dan evaluasi kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan, dan kebijakan lainnya di Kabupaten Tabalong.

Kabupaten Tabalong mempunyai penduduk sebanyak 271.216 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 137.120 jiwa atau 50,54% dan perempuan sebanyak 134.120 jiwa atau 49,46% yang tersebar di 12 (dua belas) kecamatan, 10 (sepuluh) kelurahan dan 121 (seratus dua puluh satu) desa. Luas wilayah Kabupaten Tabalong adalah 3.556,36 km² sehingga memiliki rata-rata kepadatan penduduk 76,26 jiwa/ km², dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Kelua sebanyak 490,39 jiwa/km². Berdasarkan jumlah penduduk per kelompok umur piramida penduduk yang terbentuk menggambarkan pola Granat (Stationery) yang menunjukkan puncak populasi berada pada usia 10-14 tahun, yang berarti daerah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk masa depan (bonus demografi). Berdasarkan hasil perhitungan penduduk Kabupaten Tabalong dikategorikan sebagai Penduduk Muda (29,79 tahun), maknanya sebagian besar populasi berada pada puncak masa produktif sehingga Kabupaten Tabalong memperoleh puncak Bonus Demografi. Selain itu juga didapatkan data angka rasio ketergantungan sebesar 42,76%, artinya artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tabalong dari tahun 2024 ke tahun 2025 adalah sebesar 0,64% dari penambahan 3.429 jiwa menunjukkan bahwa Kabupaten Tabalong memiliki tren yang positif. Namun, perlu perhatian terhadap dua kecamatan yaitu Kecamatan Tanta dengan laju pertumbuhan tertinggi meskipun jumlah penduduk di kecamatan tersebut bukan yang tertinggi dan Kecamatan Jaro dengan laju pertumbuhan yang sangat rendah hanya sebesar 0,04% atau penambahan 13 jiwa.

Menurut karakteristik sosial, kelompok pendidikan dengan persentase tertinggi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2025 adalah tamat SLTA/Sederajat (22,47%), namun jumlah penduduk yang meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi tergolong rendah, hanya 5,46% untuk jenjang Diploma IV/S1. Hal ini dapat menjadi perhatian dan peluang bagi pemerintah Kabupaten Tabalong untuk meningkatkan jumlah lulusan pendidikan tinggi guna meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Berdasarkan agama yang dipeluk mayoritas penduduk beragama Islam (95,77%), diikuti dengan agama minoritas dengan proporsi yang lebih kecil dan beragam. Jumlah penduduk dengan status kawin di Kabupaten Tabalong adalah 124.990 jiwa dengan angka perkawinan umum 10-11 jiwa yang melakukan perkawinan per 1.000 penduduk umur 15 tahun ke atas, dimana Kecamatan Tanta memiliki angka perkawinan tertinggi dibanding bahkan diatas rata-rata Kabupaten yaitu 15-16 jiwa per 1.000 penduduk. Sementara itu angka perceraian umum di Kabupaten Tabalong adalah 5-6 jiwa per 1.000 penduduk.

Jika dilihat berdasarkan data kepala keluarga untuk setiap kategori, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong didominasi oleh laki-laki. Namun, pada kelompok umur 75+ dan kelompok status cerai mati jumlah kepala keluarga didominasi oleh penduduk perempuan. Sedangkan untuk pendidikan kepala keluarga didominasi oleh lulusan SLTA/Sederajat, serta memiliki pekerjaan.

Angka kelahiran di Kabupaten Tabalong adalah 34,27, dimana Kecamatan Pugaan merupakan kecamatan dengan angka kelahiran umum tertinggi yaitu 46,81 meskipun dengan populasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya, bahkan dibandingkan dengan Murung Pudak dan Tanjung yang merupakan daerah pusat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan di Kecamatan Jaro adalah kecamatan dengan angka kelahiran terendah. Jika dilihat berdasarkan angka *TFR* yaitu 1,83 (dibulatkan menjadi 2 kelahiran) dari setiap penduduk perempuan pada usia subur, Kabupaten Tabalong merupakan kabupaten yang sukses menerapkan program Keluarga Berencana. Sementara itu untuk angka kematian Kabupaten Tabalong adalah 7,8, dimana Kecamatan Jaro memiliki angka kematian tertinggi yaitu 10, hal ini menunjukkan penyebab rendahnya laju pertumbuhan di Kecamatan Jaro yaitu rendahnya angka kelahiran dan tingginya angka kematian.

Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian adalah jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Tabalong yang saat ini tercatat sebanyak 805 orang. Mobilitas penduduk juga menjadi perhatian, selain mobilitas permanen terdapat juga penduduk yang melakukan mobilitas non permanen yang saat ini telah melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 1.269 orang yang berdomisili di Kabupaten Tabalong namun tidak terdaftar sebagai penduduk Kabupaten Tabalong.



Rata-rata kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Tabalong sudah berada pada angka yang tinggi. Kepemilikan dokumen yang masih perlu menjadi perhatian adalah kepemilikan dokumen akta kawin yaitu 75,64% dari total penduduk yang berstatus kawin dan akta cerai yaitu 54,96% dari total penduduk yang berstatus cerai hidup.







DAFTAR PUSTAKA

- Disdukpencapil Kabupaten Tabalong, 2024. *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024*. Tanjung: Disdukpencapil Kabupaten Tabalong.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Tabalong, 2024. *Kajian Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Tabalong*. Tanjung : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Tabalong
- Kementerian Dalam Negeri, 2010. Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2026. Diakses pada 10 Maret 2026 dari <https://tabalongkab.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/10295752ec171e074fea363a/kabupaten-tabalong-dalam-angka-2026.html>
- Makam Syekh Muhammad Nafis, Wisata Religi di Kabupaten Tabalong. Diakses pada 26 Maret 2026 dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/11/05/makam-syekh-muhammad-nafis-wisata-religi-di-kabupaten-tabalong>
- Festival Budaya Dayak Maanyan Warukin. Diakses pada 26 Maret 2026 dari <https://www.antarafoto.com/id/view/1607289/festival-budaya-dayak-maanyan-warukin>
- Festival Budaya Dayak Deah ajang pelestarian tradisi luhur. Diakses pada 26 Maret 2026 dari <https://kalsel.antaranews.com/berita/489637/festival-budaya-dayak-deah-ajang-pelestarian-tradisi-luhur>





Lampiran I

Kode Referensi Wilayah di Kabupaten Tabalong

NO	WILAYAH	KODE REFERENSI
1	2	3
1	KABUPATEN TABALONG	6309
2	KECAMATAN BANUA LAWAS	630901
3	KECAMATAN KELUA	630902
4	KECAMATAN TANTA	630903
5	KECAMATAN TANJUNG	630904
6	KECAMATAN HARJAI	630905
7	KECAMATAN MURUNG PUDAK	630906
8	KECAMATAN MUARA UYA	630907
9	KECAMATAN MUARA HARUS	630908
10	KECAMATAN PUGAAN	630909
11	KECAMATAN UPAU	630910
12	KECAMATAN JARO	630911
13	KECAMATAN BINTANG ARA	630912



Lampiran II

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan
di Kabupaten Tabalong, 2025**

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	32	4	42	5	52
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	28.453	20,75%	25.124	18,73%	53.577	19,75%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	6	0,004%	40.737	30,37%	40.743	15,02%
3	PELAJAR/MAHASISWA	31.434	22,93%	28.003	20,88%	59.437	21,92%
4	PENSIUNAN	1.008	0,74%	511	0,38%	1.519	0,56%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.248	1,64%	2.861	2,13%	5.109	1,88%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	288	0,21%	0	0,00%	288	0,11%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	420	0,31%	25	0,02%	445	0,16%
8	PERDAGANGAN	511	0,37%	347	0,26%	858	0,32%
9	PETANI/PEKEBUN	21.728	15,85%	19.127	14,26%	40.855	15,06%
10	PETERNAK	36	0,03%	5	0,004%	41	0,02%
11	NELAYAN/PERIKANAN	34	0,02%	2	0,001%	36	0,01%
12	INDUSTRI	10	0,01%	3	0,002%	13	0,005%
13	KONSTRUKSI	25	0,02%	1	0,001%	26	0,01%
14	TRANSPORTASI	38	0,03%	0	0,00%	38	0,01%
15	KARYAWAN SWASTA	13.298	9,70%	2.243	1,67%	15.541	5,73%
16	KARYAWAN BUMN	164	0,12%	92	0,07%	256	0,09%
17	KARYAWAN BUMD	92	0,07%	41	0,03%	133	0,05%
18	KARYAWAN HONORER	955	0,70%	1.899	1,42%	2.854	1,05%
19	BURUH HARIAN LEPAS	957	0,70%	75	0,06%	1.032	0,38%
20	BURUH TAN/PERKEBUNAN	761	0,56%	574	0,43%	1.335	0,49%
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	8	0,01%	2	0,001%	10	0,004%
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,004%	2	0,001%	8	0,003%
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,001%	45	0,03%	46	0,02%
24	TUKANG CUKUR	13	0,01%	0	0,00%	13	0,005%
25	TUKANG LISTRIK	4	0,003%	0	0,00%	4	0,001%
26	TUKANG BATU	113	0,08%	0	0,00%	113	0,04%
27	TUKANG KAYU	129	0,09%	0	0,00%	129	0,05%
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,001%	1	0,001%	2	0,001%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0,02%	0	0,00%	26	0,01%
30	TUKANG JAHIT	349	0,25%	45	0,03%	394	0,15%
31	TUKANG GIGI	3	0,002%	0	0,00%	3	0,001%
32	PENATA RIAS	3	0,002%	6	0,004%	9	0,003%
33	PENATA BUSANA	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
34	PENATA RAMBUT	5	0,004%	5	0,004%	10	0,004%
35	MEKANIK	128	0,09%	0	0,00%	128	0,05%
36	SENIMAN	3	0,002%	1	0,001%	4	0,001%
37	TABIB	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
38	PARAJI	1	0,001%	1	0,001%	2	0,001%
39	PERANCANG BUSANA	1	0,001%	0	0,00%	1	0,0004%
40	PENTERJEMAH	0	0,00%	1	0,001%	1	0,0004%
41	IMAM MASJID	7	0,01%	0	0,00%	7	0,003%
42	PENDETA	24	0,02%	8	0,01%	32	0,01%
43	PASTOR	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
44	WARTAWAN	9	0,01%	2	0,001%	11	0,004%
45	USTADZ/MUBALIGH	24	0,02%	1	0,001%	25	0,01%
46	JURU MASAK	0	0,00%	1	0,001%	1	0,0004%
47	PROMOTOR ACARA	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
48	ANGGOTA DPR RI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
49	ANGGOTA DPD RI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
50	ANGGOTA BPK	4	0,003%	0	0,00%	4	0,001%

Lanjutan Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Tabalong, 2025

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	32	4	42	5	52
51	PRESIDEN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
52	WAKIL PRESIDEN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
53	WAKIL PRESIDEN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
55	DUTA BESAR	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
56	GUBERNUR	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
57	WAKIL GUBERNUR	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
58	BUPATI	1	0,001%	0	0,00%	1	0,0004%
59	WAKIL BUPATI	1	0,001%	0	0,00%	1	0,0004%
60	WALIKOTA	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
61	WAKIL WALIKOTA	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
62	ANGGOTA DPRD PROP.	0	0,00%	1	0,001%	1	0,0004%
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	24	0,02%	7	0,01%	31	0,01%
64	DOSEN	21	0,02%	19	0,01%	40	0,01%
65	GURU	316	0,23%	1.015	0,76%	1.331	0,49%
66	PILOT	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
67	PENGACARA	6	0,004%	2	0,001%	8	0,003%
68	NOTARIS	1	0,001%	3	0,002%	4	0,001%
69	ARSITEK	3	0,002%	2	0,001%	5	0,002%
70	AKUNTAN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
71	KONSULTAN	13	0,01%	2	0,00%	15	0,01%
72	DOKTER	35	0,03%	62	0,05%	97	0,04%
73	BIDAN	0	0,00%	98	0,07%	98	0,04%
74	PERAWAT	54	0,04%	115	0,09%	169	0,06%
75	APOTEKER	11	0,01%	22	0,02%	33	0,01%
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0,00%	2	0,001%	2	0,001%
77	PENYIAR TELEVISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
78	PENYIAR RADIO	1	0,001%	2	0,00%	3	0,001%
79	PELAUT	6	0,004%	0	0,00%	6	0,002%
80	PENELITI	3	0,002%	0	0,00%	3	0,001%
81	SOPIR	528	0,39%	1	0,001%	529	0,20%
82	PIALANG	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
83	PARANORMAL	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
84	PEDAGANG	1.957	1,43%	1.406	1,05%	3.363	1,24%
85	PERANGKAT DESA	86	0,06%	67	0,05%	153	0,06%
86	KEPALA DESA	19	0,01%	1	0,001%	20	0,01%
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,00%	6	0,004%	6	0,002%
88	WRASWASTA	30.653	22,36%	9.467	7,06%	40.120	14,79%
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	8	0,01%	4	0,003%	12	0,004%
90	ARTIS	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
91	ATLIT	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
92	CHEFF	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
93	MANAJER	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
94	TENAGA TATA USAHA	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
95	OPERATOR	1	0,001%	0	0,00%	1	0,0004%
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
97	TEKNISI	1	0,001%	0	0,00%	1	0,0004%
98	ASISTEN AHLI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
99	PEKERJAAN LAINNYA	19	0,01%	25	0,02%	44	0,02%
TOTAL		137.096	100%	134.120	100%	271.216	100%

Lampiran III

Data NR Kabupaten Tabalong Tahun 2025

NO	KODE KUA	KUA	TIPOLOGI	PERKAWINAN			
				K	ISBAT	LK	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	6309041	Tanjung	C	123	13	78	214
2	6309031	Tanta	C	63	2	69	134
3	6309101	Upau	C	30	1	10	41
4	6309081	Muara Harus	C	36	4	19	59
5	6309061	Murung Pudak	C	143	7	167	317
6	6309071	Muara Uya	C	84	20	81	185
7	6309021	Kelua	C	115	3	60	178
8	6309011	Banua Lawas	C	97	5	56	158
9	6309121	Bintang Ara	C	46	7	13	66
10	6309051	Haruai	C	84	4	80	168
11	6309111	Jaro	C	75	15	25	115
12	6309091	Pugaan	C	28	11	19	58
TOTAL				924	92	677	1.693

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Tabalong, Data NR Kab. Tabalong Tahun 2025



Lampiran IV

Data Perceraian Per-Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2025

NO	KECAMATAN BULAN	TANJUNG	MURUNG PUDAK	TANTA	MUARA HARUS	KELUA	PUGAAN	BANUA LAWAS	UPAU	HARUAI	MUARA UYA	JARO	BINTANG ARA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	JANUARI	10	18	3	1	3	0	6	2	8	2	3	2
2	FEBRUARI	5	9	1	0	5	1	1	1	5	1	0	0
3	MARET	14	23	3	2	8	6	2	0	8	1	3	3
4	APRIL	9	10	11	0	3	0	2	3	0	6	3	3
5	MEI	4	11	3	0	0	0	0	0	3	3	2	0
6	JUNI	14	17	8	1	6	3	0	2	6	9	3	2
7	JULI	8	18	8	3	3	0	4	5	5	8	9	7
8	AGUSTUS	6	15	3	1	2	0	5	0	10	5	5	2
9	SEPTEMBER	11	14	9	0	10	0	4	3	8	7	3	7
10	OKTOBER	11	24	10	3	2	1	2	2	6	12	2	2
11	NOVEMBER	5	11	2	0	0	0	2	3	7	8	5	1
12	DESEMBER	3	18	2	3	13	1	5	2	1	3	2	3
TOTAL PER KECAMATAN		100	188	63	14	55	12	33	23	67	65	40	32
TOTAL PERCERAIAN		692 ORANG											

Sumber : Pengadilan Agama Tanjung, Data Perceraian Per-Kecamatan Di Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2025

